

**PENGARUH PEMBIASAAN TADARUS AL-QUR'AN
TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MTS
MIFTAHUSSA'ADAH MIJEN KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memenuhi Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

TIFANI WIDIYANTI

NIM: 2004046030

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tifani Widiyanti
NIM : 2004046030
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa MTs Miftahussa'adah Mijen Kota Semarang.

Dengan penuh rasa kejujuran dan tanggung jawab, peneliti menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengandung materi yang ditulis atau diterbitkan orang lain, serta skripsi ini tidak memuat gagasan orang lain kecuali yang dikutip dari referensi yang digunakan sebagai sumber rujukan dalam penulisan skripsi ini.

Semarang, 25 September 2024

Deklarator

1000
TEL. 22
METERAI
TEMPEL
D9931ALX077943086

Tifani Widiyanti

NIM: 2004046030

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Uin Walisongo Semarang.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melalui proses pembimbingan dan perbaikan, dengan ini kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Tifani Widiyanti

Nim : 2004046030

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul : Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan spiritual Siswa MTs Miftahussa'adah Mijen Kota Semarang.

Telah kami setuju dan mohon untuk segera dimunaqosahkan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Semarang, 25 September 2024

Pembimbing



Komari, M. Si.

NIP.198703082019031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
Jalan.Prof. Dr. Hamka Km.01, Ngaliyan, Semarang 50189.
Telepon (024) 7601294, Website: Ushuluddin.Walisongo.ac.id

Hal : Nilai Bimbingan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat kami beritahukan, setelah kami membimbing skripsi mahasiswi:

Nama : Tifani Widiyanti

Nim : 2004046030

Judul : Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan
Spiritual Siswa MTs Miftahussa'adah Mijen Kota Semarang.

Maka nilai naskah skripsinya adalah: ..3.8.....

Catatan khusus Pembimbing:

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 25 September 2024

Pembimbing

Komari, M.Si.

NIP.198703082019031002

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Tifani Widiyanti
NIM : 2004046030
Judul : Pengaruh Penmbiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap
Kecerdasan Spiritual Siswa MTs Miftahussa'adah Mijen
Kota Semarang.

Telah dimunaqqsyahkan oleh dewan penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS pada tanggal 31 Oktober 2024 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S1) tahun akademik 2024/2025.


Semarang, 31 Oktober 2024

DEWAN PENGUJI


Ketua sidang

Rokman Ulfah, M.Ag.
NIP.197003131998032002

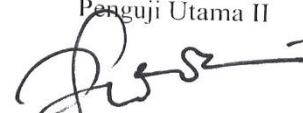
Sekretaris Sidang


Thivas Tono Taufiq, S.Th, I, M.Ag.
NIP.199212012019031013


Penguji Utama I


Fitriyati, S.Psi., M.Si.
NIP.196907252005012002

Penguji Utama II


Royanulloh, M.Psi., T.
NIP.198812192018011001

Pembimbing


Komari, M.Si.
NIP.198703082019031002

MOTTO

“Jangan takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh, jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah, jangan takut salah karena dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah yang kedua”

(Buya Hamka)

TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan untuk mengubah huruf dari satu abjad ke abjad lain, transliterasi Arab-Latin mengacu pada mengubah huruf-huruf Arab menjadi huruf Latin disertai dengan aturan tertentu, maka dalam penulisan ini, panduan Transliterasi Arab-Latin mengikuti keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Indonesia Nomor: 15 Tahun, 1987, dan 0543b/U/1987. Berikut penjelasan rincinya secara berurutan:

1. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṯ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin s	Sy	Es dan ye
ص	Shad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dhad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dha	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal Tunggal atau monoftong dan vokal rangkap:

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterrasinta adalah sebagai berikut:

- كتب dibaca *kataba*
 فعل dibaca *fa'ala*
 ذكر dibaca *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

يذهب dibaca *yazhabu*

سعل dibaca *su'ila*

كيف dibaca *kaifa*

هول dibaca *hauila*

3. Maddah

Vokal Panjang atau maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

قال dibaca *qāla*

قيل dibaca *qīla*

يقول dibaca *yaqūlu*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

a. Ta Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah berupa *t*, contoh:

روضة الاطفال dibaca *raudatul atfāl*

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah berupa *h*, contohnya:

ظلة dibaca *talhah*

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h), contoh:

روضة الاطفال dibaca *raudah al atfāl*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini

dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syadah, contohnya:

رَبَّنَا dibaca *rabbānā*
نَزَّل dibaca *nazzala*
الْبِرِّ dibaca *al-birr*

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf xii syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah diantaranya sebagai berikut:

a. Kata sandang diikuti huruf samsyah

Kata sandang yang diikuti huruf samsyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh:

الرَّحْمَنِ dibaca *ar-rahmān*

b. Kata sandang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

الْمَلِكِ dibaca *al-maliku*

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Jika hamzah itu terletak di awal kata, maka hamzah itu tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

شَيْءٍ dibaca *syai'un*
تَأْخُذُونَ dibaca *ta'khuzūna*
إِنَّ dibaca *inna*

8. Penulisan kata

Pada dasarnya, setiap kata, baik fi'il, maupun huruf ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

والله على النس حج البيت dibaca *walillāhi 'alan nāsi ḥijju al-baiti*
من استطاعاليه سييلا dibaca *manistatā'a ilaihi sabīlā*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab, huruf kapital tidak dikenal dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD diantaranya seperti, huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersendiri, bukan huruf awal kata sandangnya, contoh:

ومامحمداالارسول dibaca *wa mā Muhammadun illā rasūl*
ولقدراه بالا فق الميين dibaca *wa laqad ra'āhul bi al-ufuq al-mubīni*

Untuk huruf kapital dalam penulisan Allah maka hanya berlaku apabila dalam tulisan Arabnya sudah lengkap demikian dan ketika penulisannya disatukan dengan kata lain yang menyebabkan adanya huruf atau harakat yang dihilangkan, berlaku ketentuan berupa huruf kapital itu tidak digunakan, contohnya:

نصرمن الله وفتح قريب dibaca *nasrun minallāhi wa fathum qarīb*
الله الامر جميعا dibaca *lillāhi amru jami'an*

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan salah satu bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (versi Internasional perlu disertai dengan pedoman tajwid).

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan Syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, berkat Rahmat, hidayah, Taufiq dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “*Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa MTs Miftahussa’adah Mijen Kota Semarang*”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, serta seluruh pengikutnya. Berkat keteladanan dan keberanian beliau, agama islam telah tersebar didunia ini sebagai salah satu agama yang *Rahmatan lil’alamin*.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya dukungan, bimbingan serta saran dari berbagai pihak. Maka dari itu, sudah selayaknya peneliti mengucapkan terima kasih dengan tulus dan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Moch. Sya’roni, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah merestui penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Sri Rejeki, S.Sos, I., M.Si. selaku ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Royanulloh, M.Psi.T. selaku Sekertasis Jurusan Tasawf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Komari, M.Si selaku Dosen pembimbing yang telah bersedia mencurahkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk memberi bimbingan dan motivasi kepada penulis untuk terus menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Fitriyati, S.Psi., M.Si selaku dosen wali yang telah mendampingi, mengarahkan, membantu, dan memotivasi penulis sejak awal perkuliahan hingga akhir masa perkuliahan.
7. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan banyak ilmunya, kepada penulis dengan

penuh kesabaran dan keikhlasan, serta seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

8. Kepada cinta pertamaku bapak Samari, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.
9. Kepada ibuku tersayang ibu Jumisri, terimakasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada beliau atas segala bentuk nasihat, dukungan, semangat dan doa yang diberikan selama ini. beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.
10. Kepada saudara saya mas Ahmad Zaki Mubarak, mas Muhammad Erwin Idris, mbak Yuliana Sari, dan adiku Muhammad Zidan Apriani, terimakasih selalu mendoakan, menyemangati serta memberi dukungan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
11. Kepada segenap dewan guru MTs Miftahussa'adah Mijen Kota Semarang yang telah membantu proses penelitian.
12. Untuk semua pihak yang telah memberi dukungan langsung maupun tidak langsung, baik secara moral maupun material selama proses penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
13. Terimakasih untuk diri saya sendiri Tifani Widiyanti, terimakasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar, yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada. Terimakasih diriku semoga tetap rendah hati, ini baru awal dari permulaan hidup, apapun yang terjadi hidup itu indah, hadapi dengan senyuman dan tetap semangat.

Semarang, 25 September 2024

Penulis



Tifani Widiyanti

NIM. 2004046030

DAFTAR ISI

HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
TRANSLITERASI	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	xi
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang	1
B.Rumusan Masalah	3
C.Tujuan Penelitian.....	3
D.Manfaat Penelitian	3
E. Kajian Pustaka.....	4
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A.Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an	9
1. Pengertian Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an	9
2. Keutamaan Tadarus Al-Qur'an.....	10
3. Adab dalam Tadarus Al-Qur'an	11
4. Dimensi Tadarus Al-Qur'an	13
B.Kecerdasan Spiritual	15
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual.....	15
2. Fungsi kecerdasan Spiritual	17
3. Aspek Kecerdasan Spiritual	19
4. Manfaat Kecerdasan Spiritual	20
5. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual.....	22
C.Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual	24

D. Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Variabel Penelitian.....	27
C. Definisi Operasional.....	28
D. Populasi Dan Sampel	29
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Uji Validitas Dan Reliabilitas	34
G. Teknis Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum MTs Miftahussa'adah	40
1. Sejarah MTs Miftahussa'adah	40
2. Tujuan Misi MTs Miftahussa'adah	40
3. Visi dan Misi MTs Miftahussa'adah	41
4. Letak Geografis MTs Miftahussa'adah	42
5. Keadaan Guru, Siswa, dan Sarana Prasarana	42
B. Hasil Penelitian	44
1. Deskripsi Data Penelitian	44
2. Uji Prasyarat Analisis Regresi Linier Sederhana	47
3. Uji Asumsi Klasik.....	48
4. Uji Hipotesis	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian	54
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	64
RIWAYAT HIDUP.....	78

ABSTRAK

Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang penuh dengan perubahan fisik psikologis, yang sering kali menimbulkan beragam permasalahan seperti persoalan kepribadian, kesulitan belajar, dan tantangan dalam hubungan sosial. Dalam situasi ini, remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Untuk membantu remaja menghadapi tantangan ini, pendidikan tidak cukup hanya berfokus pada pengembangan kecerdasan intelektual (IQ) saja, melainkan juga mencakup kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ). kecerdasan spiritual memiliki peran penting dalam membantu individu menemukan makna hidup, meraih kebahagiaan, serta menghadapi berbagai rintangan dalam hidup. Salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan kecerdasan spiritual adalah melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an.

MTs Miftahussa'adah Mijen Kota Semarang telah melaksanakan pembiasaan tadarus Al-Qur'an sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari siswa. Tadarus Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. kegiatan ini menjadi ciri khas dari MTs Miftahussa'adah, yang tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual siswa, tetapi juga mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual mereka.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. sampel pada penelitian ini berjumlah 31 responden dari jumlah populasi sebanyak 125 siswa. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *randome sampling*. Sedangkan pengolahan datanya menggunakan SPSS Versi 24 *for Windows*.

Hasil penelitian menunjukkan hipotesis diterima yaitu ada pengaruh pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa MTs Miftahussa'adah Mijen Kota Semarang, hal ini ditunjukkan dengan nilai konstanta (a) sebesar 25,462 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,447, sehingga persamaan regresinya yaitu $Y=24,462 + 0,447X$. hal ini berarti semakin tinggi pembiasaan tadarus Al-Qur'an maka akan semakin tinggi kecerdasan spiritual siswa. Sementara itu hasil uji F = 11,130 dengan signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, hasil uji T = 3,336 dengan signifikansi $0,002 < 0,05$, hasil koefisien determinasi sebesar 0,277 atau 27,7% artinya sumbangan atau kontribusi dari variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 27,7%.

Kata Kunci: Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an, Kecerdasan Spiritual, remaja, siswa.

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Populasi Siswa MTs Miftahussa'adah
- Tabel 2. Ketentuan Skor Skala Likert
- Tabel 3. Blue Print Skala Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an
- Tabel 4. Blue Print Skala Kecerdasan Spiritual
- Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Coba Validitas Instrument Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an
- Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Coba Validitas Instrumen Kecerdasan Spiritual
- Tabel 7. Interval Kriteria Reliabilitas
- Tabel 8. Reliability Statistics Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an
- Tabel 9. Reliability Statistics Kecerdasan Spiritual
- Tabel 10. Data Guru MTs Miftahussa'adah
- Tabel 11. Data Siswa Kelas VIII Dan Kelas IX MTs Miftahussa'adah
- Tabel 12. Sarana Prasarana
- Tabel 13. Hasil Deskripsi Data Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dan Kecerdasan Spiritual
- Tabel 14. Klasifikasi Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an
- Tabel 15. Klasifikasi Kecerdasan Spiritual
- Tabel 16. Hasil Uji Linieritas
- Tabel 17. Hasil Uji Normalitas
- Tabel 18. Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Tabel 19. Uji Analisis Regresi Sederhana
- Tabel 20. Uji F
- Tabel 21. Uji T
- Tabel 22. Koefisien Determinasi (R Square)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

- A. Kuisisioner penelitian skala pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual
- B. Hasil Tabulasi data kuisisioner

Lampiran 2

- A. Tabel Deskripsi Penelitian
- B. Tabel Uji Linieritas
- C. Tabel Uji Hipotesis

Lampiran 3

- A. Dokumentasi Kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang penuh dengan perubahan fisik psikologis, yang sering kali menimbulkan beragam permasalahan seperti persoalan kepribadian, kesulitan belajar, dan tantangan dalam hubungan sosial. Dalam situasi ini, remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Untuk membantu remaja menghadapi tantangan ini, pendidikan tidak cukup hanya berfokus pada pengembangan kecerdasan intelektual (IQ) saja, melainkan juga mencakup kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ). kecerdasan spiritual memiliki peran penting dalam membantu individu menemukan makna hidup, meraih kebahagiaan, serta menghadapi berbagai rintangan dalam hidup.¹

Danah Zohar dan Ian Marshall dalam teorinya tentang kecerdasan spiritual menyatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah syarat agar kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan Kecerdasan Emosional (EQ) dapat berfungsi secara efektif. Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan spiritual sangat penting untuk membantu remaja dalam menjalani hidup yang lebih bermakna dan penuh tujuan.²

Salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan kecerdasan spiritual adalah melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an. Tadarus Al-Qur'an adalah kegiatan membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang tidak hanya memberikan pemahaman agama, tetapi juga membentuk karakter spiritual yang kuat. Pembiasaan tadarus Al-Qur'an membantu siswa mengembangkan kedekatan dengan Allah Swt, memberikan sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.³

¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). h. 175.

² Triantoro Safaria, *Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007). h. 15.

³ Ayi Juanda Machmud Yunus, Hilda Silviani, "Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Islam* (2022): 380, <http://www.jurnal.iailm.ac.id/index.php/thoriotuna/article/view/507>.

kecerdasan spiritual yang berkembang dengan baik memungkinkan individu untuk menggunakan hati nurani sebagai acuan dalam bertindak. Individu yang memiliki kecerdasan spiritual tidak hanya mengandalkan akal dan emosi, dalam menyelesaikan masalahnya, namun mereka juga mengikuti suara hati yang sejalan dengan kebenaran atau prinsip agama.⁴ Penerapan kecerdasan spiritual dalam kehidupan sehari-hari membantu individu untuk menemukan makna hidup yang lebih dalam, merasa lebih tenang, dan lebih bijaksana dalam menghadapi tantangan.⁵ Menurut Mawardi penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kecerdasan berperan sangat berperan besar dalam kesuksesan seseorang. Sekitar 20% kesuksesan seseorang disebabkan oleh kecerdasan intelektual dan 80% sisanya disebabkan oleh kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual dianggap sebagai bentuk kecerdasan tertinggi karena membantu individu menghadapi tantangan hidup, serta menemukan makna dan nilai dalam kehidupannya. Kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang untuk melihat tindakan dan kehidupannya dalam konteks yang lebih luas dan bermakna.⁶

MTs Miftahussa'adah Mijen Kota Semarang telah melaksanakan pembiasaan tadarus Al-Qur'an sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari siswa. Tadarus Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. kegiatan ini menjadi ciri khas dari MTs Miftahussa'adah, yang tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual siswa, tetapi juga mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual mereka.

Melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an, siswa diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan spiritual yang baik, yang tidak hanya membantu mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari, tetapi juga

⁴ Ary Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ* (Jakarta: Agra, 2005). h. 7.

⁵ Muhammad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi anak* (Yogyakarta: Kata hati, 2010). h. 10.

⁶ Amirah Mawardi, "Membaca Al-Quran dan Kecerdasan Spiritual: Sebuah Studi Pada Santri Pondok Pesantren Khairul Ummah Kabupaten Bantaeng," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, no. 1 (2023): 106.

mendukung pencapaian tujuan Pendidikan yang lebih luas. Pembiasaan tadarus Al-Qur'an ini memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik, dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat. Yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional. tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.⁷

Maka dari itu peneliti disini mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Mts Miftahussa'adah Mijen Kota Semarang". Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa MTs Miftahussa'adah Mijen Kota Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu, apakah terdapat pengaruh pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa MTs Miftahussa'adah Mijen Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa MTs Miftahussa'adah Mijen Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini akan dapat membantu pengembangan ilmu pendidikan tentang bagaimana siswa MTs

⁷ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Indonesia, 2003), <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>. h. 1-56.

Miftahussa'adah Mijen Kota Semarang memiliki kecerdasan spiritual setelah melakukan tadarus Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi kepala sekolah untuk mengembangkan kegiatan yang berkaitan dengan permasalahan siswa khususnya pengaruh tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa.

b. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada guru agar menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta lebih memperhatikan kecerdasan spiritual siswanya, dimulai dari lingkungan keagamaan.

c. Bagi Siswa

Dapat mendorong siswa untuk lebih melakukan aktivitas tadarus Al-Qur'an dengan lebih *khusyu* sehingga diharapkan akan berdampak pada sikap tenang peserta didik saat belajar.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini akan meningkatkan pemahaman peneliti tentang bagaimana aktivitas tadarus Al-Qur'an membantu peserta didik memperoleh kecerdasan spiritual.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan mengenai kekurangan ataupun kelebihan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Berikut ini peneliti menguraikan beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan subjek penelitian ini yang berjudul "Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa MTs Miftahussa'adah Mijen Kota Semarang" diantaranya:

1. Skripsi Dewi Fauziah (2019) "Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Terbentuknya Karakter Religius Siswa Di MAN Kendal Tahun Pelajaran 2018/2019" penelitian ini merupakan penelitian lapangan

berbentuk kuantitatif. teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi dan observasi. Kemudian data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas X dan XI di MAN Kendal dengan jumlah 776 siswa. Sedangkan pengambilan sample penelitian ini menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan jumlah 89 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembiasaan tadarus Al-Qur'an berpengaruh terhadap terbentuknya karakter religius siswa MAN Kendal tahun pelajaran 2018/2019.⁸

Perbedaannya terletak pada sasaran penelitian (siswa), variabel dependen (karakter religius) dan tempat pelaksanaan penelitian.

2. Jurnal Penelitian Achmad Fauzi (2022) dari Universitas Muhammadiyah Tangerang dengan judul "Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII di MTs Nahdlatul Ulum Kresek Tangerang" penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. populasi pada penelitian ini siswa kelas VIII yang berjumlah 140 siswa dengan pengambilan sample menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 60 siswa. Kemudian teknik analisis datanya menggunakan uji deskriptif, normalitas, homogenitas, regresi linearitas dan koefisien determinasi sehingga dapat diketahui hasil penelitiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di MTs Nahdlatul Ulum Kresek Tangerang dengan derajat korelasi searah dan sedang sehingga Ha diterima.⁹

Perbedaannya terletak pada fokus penelitian (Hubungan) dan tempat pelaksanaan penelitian.

⁸ Dewi Fauziah, "Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Terbentuknya Karakter Religius Siswa Tahun Pelajaran 2018/2019," *UIN Walisongo* (2019): 39, eprints.walisongo.ac.id.

⁹ Achmad Fauzi, Cicih Purwaningsih, dan Nasrullah, "Hubungan antara kebiasaan membaca al-qur'an dengan kecerdasan spiritual siswa kelas viii di mts nahdlatul ulum kresek tangerang" (2023): 34-44.

3. Jurnal penelitian berjudul “Peningkatan Kecerdasan Emosional Dengan Membiasakan Membaca Al-Qur’an pada Siswa Di SMP Negeri 66 Bengkulu Utara” penelitian ini dilakukan oleh Epi Pitriani (2022) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kebiasaan membaca Al-Qur’an berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan emosional yaitu sebesar 2,16 persen.¹⁰ Perbedaannya terletak pada variabel independent (peningkatan kecerdasan emosional) dan tempat pelaksanaan penelitian.
4. Skripsi M. Habibur Rohman (2019) dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur’an Setiap Pagi Terhadap Kesiapan Mental Belajar Siswa Di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya” penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis statistic regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qura’an setiap pagi di SMP Kyai Hasyim berjalan dengan baik dan kondusif. Dibuktikan dengan pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur’an terhadap kesiapan mental belajar siswa sebesar 61,8 persen.¹¹ Perbedaannya teretak pada variabel dependen (kesiapan mental belajar) dan tempat pelaksanaan penelitian.
5. Skripsi Mira Aprilia Putri (2020) dari IAIN Kediri dengan judul “Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur’an Dan Shalat Duha Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI Di MAN 4 Kediri” penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 339 siswa dan diambil sampel sebanyak 172. dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat

¹⁰ Epi Pitriani, “Peningkatan Kecerdasan Emosional Dengan Membiasakan Membaca Al- Quran Pada Siswa di SMP Negeri 66 Bengkulu Utara,” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (GUAU)* 2, no. 8 (2022): 99–104.

¹¹ M.Habibur Rohman, “Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur’an Setiap Pagi Terhadap Kesiapan Mental Belajar Siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya,” 2019.

pengaruh positif pembiasaan membaca Al-Qur'an dan shalat duha terhadap kedisiplinan siswa.¹²

Perbedaannya terletak pada sasaran penelitian (siswa), variabel dependen (kedisiplinan) dan tempat pelaksanaan penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Maka untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman tentang isi penelitian, maka penulisan skripsi ini disusun dalam rangkaian sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian Pustaka, dan sistematika penulisan

Bab kedua merupakan Landasan Teori tentang Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual. ada tiga subbab dalam bab ini, Sub bab pertama membahas pengertian pembiasaan tadarus Al-Qur'an, tujuan pembiasaan tadarus Al-Qur'an, kriteria pembiasaan tadarus Al-Qur'an, adab tadarus Al-Qur'an, keutamaan tadarus Al-Qur'an, dan fungsi tadarus Al-Qur'an. kemudian sub bab ke dua, membahas tentang pengertian kecerdasan spiritual, ciri-ciri kecerdasan spiritual, fungsi kecerdasan spiritual, manfaat kecerdasan spiritual, faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual. Sub bab ketiga membahas tentang pengaruh pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual. kemudian pada sub bab keempat membahas tentang hipotesis penelitian.

Bab ketiga berisi tentang Metode Penelitian yang membahas jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, dan teknik analisis data.

¹² Mira Aprilia Putri, "Pengaruh Pembiasaan Membaca Alqur'an Dan Shalat Dhuha Terhadap kedisiplinan siswa kelas XI MAN 4 Kediri," *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*. (IAIN Kediri, 2020).

Bab keempat berisi Pembahasan tentang gambaran umum tentang objek penelitian secara keseluruhan, hasil penelitian, pembahasan penelitian

Bab kelima berisi Penutup yang mencakup kesimpulan, dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

1. Pengertian Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

Pembiasaan berasal dari kata “biasa” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti “biasa” yang berarti umum, sesuatu yang biasa atau sering terjadi. Prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaan dapat didefinisikan sebagai proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa dengannya. Ketika sesuatu dilakukan berulang kali, itu disebut kebiasaan.¹³

Anis Ibtatul Muthoharoh, mengatakan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan.¹⁴

Adapun kata tadarus berasal dari kata “درس” yang berarti “belajar” dan “mempelajari”, dan jika ditambahkan huruf “ت” berarti “تدراس” yang artinya “mempelajari bersama”. Bisa juga berasal dari kata “دارس” yang berarti “belajar bersama”, yang berarti dua orang terlibat dalam kegiatan mengulang dan mempelajari kembali apa yang telah mereka dipelajari sebelumnya.¹⁵ Sedangkan Al-Qur'an secara etimologi berasal dari bahasa arab, yaitu akar kata dari Qara'a yang berarti membaca. Sedangkan secara terminologi pengertian Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang berfungsi sebagai mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya merupakan ibadah.¹⁶

¹³ Andres, *Panduan Pendidikan Karakter Untuk Penanggulangan Kenakalan Siswa*, ed. M. Hidayat, 1 ed. (Lombok Tengah, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2023). h. 16.

¹⁴ Suprayogi Anis Ibtatul Muthoharoh, Tijan, “Pendidikan Nasionalisme Melalui Pembiasaan di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara,” *Unnes Civic Education Journal* 1, no. 2 (2013): 8.

¹⁵ Th.D H.M. Mujab, M, *Keutamaan Tadarus Al-Qur'an*, 1 ed. (Jombang: Redaksi, 2019). h. 18.

¹⁶ Besse Ruhaya, Baharuddin, dan Muhammad Lutfi, “Peranan Program Tadarus Al-Qur'an Dalam Menanamkan Minat Baca Al-Qur'an Peserta Didik Di Man 1 Polewali Mandar,” *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 12, no. 2 (2023): 597–618.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan tadarus Al-Qur'an adalah kegiatan yang sengaja di ulang-ulang dalam membaca Al-Qur'an baik dilakukan sendiri atau bersama-sama sehingga menjadi suatu kebiasaan.

2. Keutamaan Tadarus Al-Qur'an

Bertadarus Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan, diantaranya sebagai berikut:

a. Menjadi manusia yang terbaik

Orang yang membaca Al-Qur'an adalah orang yang paling baik dan paling utama, tidak ada orang lain di dunia ini yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengajar Al-Qur'an.

b. Mendapatkan kenikmatan yang tiada bandingnya

Bagi orang yang beriman telah terbiasa membaca Al-Qur'an. membacanya merupakan kenikmatan yang tidak dapat ditandingi, mereka akan terus membacanya siang dan malam.

c. Mendapatkan derajat yang tinggi

Mengamalkan adalah mukmin sejati yang harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya. Maksudnya, adalah orang tersebut mendapat derajat yang tinggi, baik di sisi Allah Swt maupun di sisi manusia.

d. Dikumpulkan bersama para malaikat

Orang yang tadarus Al-Qur'an dengan fasih dan mengamalkannya akan bersama para malaikat.

e. Pahala berlipat ganda

Seseorang yang membaca (tadarus) Al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi pahala dengan sepuluh kebaikan.

f. Al-Qur'an memberi syafa'at di hari kiamat

Al-Qur'an memberi syafa'at bagi orang-orang yang membacanya dengan baik dan benar. Serta memikirkannya dan mengamalkannya juga memperhatikan adabnya.¹⁷

3. Adab dalam Tadarus Al-Qur'an

Segala perbuatan yang dilakukan manusia pastilah memerlukan adab dan etika, apalagi membaca Al-Qur'an yang memiliki nilai yang sangat sakral. Tadarus Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Allah Swt dan berkomunikasi dengan Allah Swt, oleh karena itu, diperlukan adab yang baik dan sopan dihadapannya, banyak adab membaca Al-Qur'an yang disebutkan oleh para ulama, diantaranya sebagai berikut:

1.) Niat

Seseorang yang membaca Al-Qur'an hendaknya berniat baik, yaitu niat beribadah yang Ikhlas karena Allah Swt untuk mencari Ridha Allah bukan Ridha manusia. Seseorang yang membaca Al-Qur'an hendaknya hadir dalam hatinya, bahwa ia sedang berdialog dengan Allah Swt, yaitu seolah-olah seseorang yang membaca Al-Qur'an sedang menghadap kepada Allah swt.

2.) Suci dari hadas kecil dan besar

Suci dari hadas kecil dan besar berarti seseorang yang bertadarus Al-Qur'an tidak menanggung beban berupa hadas kecil yang disebabkan oleh buang air kecil dan buang air besar serta keluarnya angin dari dubur. Hal ini dapat dihilangkan dengan berwudhu. Sebaliknya, bertadarus Al-Qur'an bagi seseorang yang menanggung hadas besar yang disebabkan oleh keluarnya air mani atau bersenggama, maka hal ini dapat dihilangkan dengan bersuci melalui mandi junub. Bertadarus Al-Qur'an bagi seseorang yang masih dalam keadaan hadas, maka dilarang

¹⁷ M Bambang Edi Siswanto dan Siska Nur Wahida, *Keterampilan Membaca Al-Quran*, 1 ed. (Jombang: Ainun Media Jombang, 2022). h.15.

3.) Menghadap kiblat dan berpakaian sopan

Pembaca Al-Qur'an disunahkan menghadap kiblat secara *khusyu* tenang, menundukkan kepala dan berpakaian sopan Menutup Aurat

4.) Membaca Ta'awudz

Sebelum tadarus Al-Qur'an dianjurkan untuk membaca ta'awudz sebelum membacanya, karena ta'awudz adalah doa yang memohon perlindungan kepada Allah Swt dari godaan syaitan dan jin terhadap mereka yang melakukan suatu pekerjaan tertentu.

5.) Membaca dengan tartil

Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lavan, tidak terbur-buru dengan bacaan yang baik dan benar dengan makhroj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Membaca dengan tartil akan menimbulkan ketenangan baik bagi para pembaca ataupun pendengarnya.

6.) Memperindah bacaan

Memperindah bacaan Al-Qur'an artinya menghiasi bacaan-bacaan Al-Qur'an dengan suara yang indah dan menyesuaikannya dengan huruf dan Panjang pendeknya sesuai dengan tajwidnya

7.) Memahami isi kandungan Al-Qur'an.

Orang yang membaca Al-Qur'an harus memusatkan hatinya untuk memikirkan makna apa yang terkandung pada setiap ayat, dan tidak mengabaikan makna yang terkandung didalamnya. Ketika membaca ayat berisi rahmat hendaknya meluangkan waktu untuk meresapnya dan bergembira atas apa yang dijanjikan Allah serta berdoa semoga masuk dalam kategori orang yang mendapatkan Rahmat dari Allah. Sedangkan saat membaca ayat yang berisi larangan azab, dan ancaman maka hendaknya meluangkan waktu untuk merenungkannya, meresapi maknanya. Segera bertaubat memohon ampun kepada Allah. Berdoa dan

memohon perlindungan agar tidak termasuk dalam golongan pendosa dan memohon agar di jaga dari api neraka.¹⁸

4. Dimensi Tadarus Al-Qur'an

Adapun beberapa dimensi atau aspek pembiasaan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan oleh setiap orang untuk mencapai kesempurnaan dalam tadarus Al-Qur'an diantaranya:¹⁹

1) Rutinitas tadarus Al-Qur'an

Rutinitas merupakan cara kerja yang teratur dan tidak berubah-ubah dalam melaksanakan suatu hal, dengan kata lain rutinitas dapat diukur dengan keteraturan dan kedisiplinan seseorang dalam melakukan berbagai hal kegiatan sehari-hari, keteraturan dapat diartikan sebagai suatu keharmonisan, kecocokan, keseimbangan, keselarasan, kesesuaian dan konsisten. Keteraturannya seseorang dalam tadarus Al-Qur'an dapat mempengaruhi perilaku dalam hidupnya, karena seseorang yang memiliki keteraturan yang tinggi maka dia akan selalu disiplin dan tepat waktu.²⁰

2) Adab tadarus Al-Qur'an

Telah disebutkan di atas untuk memperoleh manfaat dari tadarus Al-Qur'an hendaklah memperhatikan adab dan sopan santun mengingat yang dibaca adalah kalam Allah Swt yang dijadikan sumber pedoman umat islam dalam kehidupan. Karena adab tadarus Al-Qur'an banyak, dan mempertimbangkan kemampuan peneliti maka adab tadarus Al-Qur'an akan dibatasi pada keadaan suci, tartil, dan memahami isi kandungan Al-Qur'an.

a) Suci dari hadas besar dan kecil

Diantara adab tadarus Al-Qur'an adalah suci dari hadas besar dan kecil. Sebab yang dibaca adalah kalam Allah Swt. Ketika tadarus

¹⁸ Amirulloh Syarbini & Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, 1 ed. (Bandung: Penerbit Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012). h. 53.

¹⁹ Alwin Syaputra, "Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (Fuad) IAIN Bengkulu" (IAIN Bengkulu, 2020). h. 31-35.

²⁰ Kemdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). h. 87.

Al-Qur'an dianjurkan dalam keadaan berwudhu akan lebih baik jika ditambah berpakaian bersih, pantas, dan menutup aurat dan membaca di tempat yang suci pula.²¹

b) Membaca dengan Tartil

Membaca (tadarus) Al-Qur'an bernilai sangat tinggi dibanding membaca bahan bacaan lain. Oleh karena itu ketika membacanya ada etika yang harus dipatuhi, salah satunya tartil. Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan dan tidak terburu-buru, membaca sambil memperhatikan huruf dan baris serta ilmu tajwidnya.²²

c) Memahami isi kandungan Al-Qur'an

Tadarus (membaca) Al-Qur'an akan lebih kuat efeknya selain membaca mengerti dan menghayati maknanya. Oleh karena itu sangat dianjurkan untuk berusaha berdialog dan berinteraksi dengan Al-Qur'an menggunakan akal dan hati yang dalam. Maka tadarus Al-Qur'an harus dalam keadaan sadar dan serius bukan dalam keadaan melamun atau tidak konsentrasi. Caranya adalah dengan mencurahkan hati untuk mentafakuri makna yang dibaca, mengetahui makna setiap ayat, merenungkan setiap perintah larangan serta menerimanya dengan sepenuh hati.²³

3) Keadaan pembaca ketika tadarus Al-Qur'an

Keadaan jasmani pada umumnya dapat mempengaruhi aktivitas seseorang. kondisi umum jasmani seperti tegangan otot, dan kondisi badan yang lelah atau mengantuk menandai tingkat kebugaran rendah, sehingga dapat mempengaruhi semangat dan kebiasaan individu dalam tadarus Al-Qur'an secara rutin. Kondisi seperti ini dapat disiasati dengan cara nutrisi harus cukup ketika dirasa tubuh kurang bugar karena kekurangan kadar makanan. Kekurangan nutrisi

²¹ Mustofa, "Adab Membaca Al-Qur'an," *Jurnal pendidikan Agama Islam* 03 (2017): 204–206.

²² Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, ed. Amzah (Jakarta, 2011). h. 41.

²³ Mustamir Pedak, *Qur'anic Super healing* (Semarang: Pustaka Nuun, 2010). h. 251.

makanan akan berakibat pada jasmani, yang pengaruhnya dapat berupa cepat lelah, lekas mengantuk dan lainnya. Dan ini berdampak pada setiap individu menjadi kurang bersemangat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.²⁴

Selain keadaan jasmani, lingkungan sosial dan non-sosial pun turut mempengaruhi semangat individu dalam tadarus (membaca) Al-Qur'an. keadaan sekitar seperti anggota keluarga dan teman-teman juga bisa menghambat atau memperlancar rutinitas tadarus Al-Qur'an. lingkungan non-sosial pun juga perlu diperhatikan, kondisi rumah tempat tinggal, keadaan cuaca, sampai acara televisi bisa mengganggu aktivitas tadarus Al-Qur'an dengan baik dan tenang.²⁵

Oleh karena itu, kondisi seseorang sangat berpengaruh dalam aktivitas tadarus (membaca) Al-Qur'an, karena membaca Al-Qur'an diperlukan konsentrasi lebih yang bisa didapatkan dari kondisi jasmani maupun lingkungan yang baik dan mendukung.

B. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual secara etimologi terdiri dari dua kata yaitu *kecerdasan* dan *spiritual*. kecerdasan dalam bahasa Inggris disebut *intelligence* dan dalam bahasa Arab disebut *al-Zaka* yang berarti kecepatan, pemahaman, dan kesempurnaan sesuatu. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, asal kata kecerdasan adalah *cerdas* yang berarti kecerdasan yang berkembang dengan baik dan kemampuan berpikir, memahami, atau memiliki daya pikir yang tajam.²⁶

John Dewey menyatakan bahwa kecerdasan merupakan sesuatu yang mendeskripsikan perilaku manusia secara kompleks yang terdiri dari hal-

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos, 1999). h.131.

²⁵ Ibid. h. 139

²⁶ Darmadi, *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dalam Cakrawala Pendidikan Islam* (Lampung: Guepedia, 2018). h.13. https://www.google.co.id/books/edition/Kecerda_Sanpiritual.

hal yang berkaitan dengan usaha penyelesaian suatu kesualitan persoalan hidup dan problematika hidup.²⁷

Sedangkan kecerdasan spiritual berasal dari kata *spirit* yang artinya jiwa, batin, roh, rohani, sukma, mental, semangat, dan keagmaan. Spiritual berasal dari bahasa latin yaitu "*spiritus*" yang artinya nafas atau udara, seperti memberikan hidup, meniiwai seseorang.²⁸

Kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, adalah kecerdasan untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah makna dan nilai, khususnya kemampuan untuk menempatkan tindakan dan kehidupan seseorang dalam perspektif makna yang lebih luas dan untuk menilai bahwa tindakan atau cara hidup seseorang lebih berarti dari yang lainnya.²⁹ Agustin menjelaskan kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk memberikan makna ibadah kepada setiap perilaku dan kegiatan. Pemikiran dan tindakan bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya, dan berprinsip hanya kepada Allah Swt.³⁰

Menurut Sunar, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks yang lebih luas dan kecerdasan untuk menentukan tingkah laku dan cara hidup individu menjadi bermakna. Saefullah mendefinisikan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang sempurna untuk memancarkan energi batin untuk membangkitkan ibadah dan akhlak, yang dihasilkn dari pengembangan pikiran untuk berpikir tentang hal-hal di luar sifat fisik Ilahi.³¹

Kecerdasan spiritual merupakan fondasi yang dibutuhkan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara lebih efektif. Menurt Danah Zohar dan Ian Marshall, kecerdasan manusia

²⁷ Ibid. h. 13-14

²⁸ Ibid. h. 15.

²⁹ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan holistik untuk memaknai kehidupan* (Bandung: Mizan, 2000). h.4

³⁰ Agustin, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. h.61

³¹ Dewi Sunar P, *Edisi Lengkap Tes IQ EQ & SQ Cara Mudah Mengenal dan Memahami Kepribadian Anda* (Jogjakarta: FlashBooks, 2010). h. 14

yang paling tinggi adalah kecerdasan spiritual. ketika menjadi utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual ketika semua kecerdasan kita terintegrasikan kedalam kecerdasan spiritual. tiga kecerdasan dasar manusia berkolaborasi dan memberikan dukungan satu sama lain. Namun, masing-masing kecerdasan dasar ini mempunyai kekuatan yang berbeda-beda dan mampu berfungsi secara mandiri.³²

Berdasarkan beberapa pengertian kecerdasan spiritual diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk menghadapi dan menyelesaikan suatu permasalahan yang dialami individu dari setiap perbuatan yang dilakukan serta dapat memberikan makna pada setiap kejadian dalam hidupnya.

2. Fungsi kecerdasan Spiritual

Seseorang dengan spiritualitas yang baik akan memiliki hubungan yang baik dengan Allah Swt, yang akan berdampak pula pada kemampuan mereka dalam berhubungan dengan orang lain, karena hati manusia telah diciptakan oleh Allah Swt buat untuk selalu mengingatkannya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Qs. Fushilat ayat 33:

تَدْعُونَ نَزُلًا قَوْلًا مِّمَّن دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

*“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata:”
Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?”*

Ayat ini menegaskan bahwa spiritual yang baik membantu seseorang cerdas dalam menjalani hidupnya. Oleh karena itu, cara terbaik untuk memperbaiki hubungan seseorang dengan Allah Swt adalah dengan cara meningkatkan ketakwaan, menyempurnakan keimanan, dan menyucikan ketakwaan kepada Allah Swt³³

³² Saefullah, *Psikologo Perkembangan dan Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012). h.63-64.

³³ Ahmad Rifai, “Peran Orang Tua Dalam membina kecerdasan spiritual,” *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 1 (2018): 257–291. 265-266.

Menurut Ahmad Rifai, kecerdasan spiritual memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Mendidik hati menjadi benar

Pendidikan sejati adalah pendidikan hati yang menekankan pada aspek kognitif intelektual, psikomotorik, dan kesadaran spiritual yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

b. Mengantarkan kepada kesuksesan

Seperti Rasulullah SAW yang meskipun buta huruf, berhasil dalam semua tugas dan kewajibannya karena hati dan pikirannya mengikuti petunjuk dan petunjuk Allah SWT.

c. Memiliki hubungan yang kuat dengan Allah SWT.

Kecerdasan spiritual mempengaruhi kemampuannya dalam berinteraksi dengan orang lain, menjadikan seseorang bijaksana dalam kehidupannya.

d. Membimbing untuk meraih kebahagiaan hidup hakiki

Untuk mencapai kebahagiaan sejati dalam hidup, ada tiga yang harus diperhatikan yaitu cinta kepada sang pencipta adalah kunci kebahagiaan spiritual, doa dan bentuk komunikasi spiritual yang memperkuat hubungan cinta kita dengan Tuhan, kebajikan beramal shaleh dan berakhlak mulia akan membawa kebahagiaan.

e. Menghubungkan dengan kebermaknaan hidup

Orang dengan kecerdasan spiritual tinggi mampu bersikap fleksibel, beradaptasi secara spontan, memiliki kesadaran tinggi, menghadapi penderitaan dengan bijak, memiliki visi dan prinsip nilai, serta bertindak penuh tanggung jawab.

f. Melahirkan keputusan yang terbaik

Keputusan yang dibuat dengan iman mengacu pada sifat-sifat Allah SWT, seperti sabar, pemberi, dan cinta, menghasilkan keputusan yang didasarkan pada cinta dan kasih sayang.³⁴

³⁴ Ibid. h. 267-271.

Sedangkan Danah Zohar dan Ian Marshall menyebutkan bahwa ada beberapa fungsi kecerdasan spiritual diantaranya sebagai berikut:

- a. Kecerdasan spiritual menyadarkan individu bahwa manusia memiliki banyak masalah dan membantu mereka mengatasi atau memahami masalah tersebut.
- b. Memberikan rasa aman yang tentang perjuangan hidup manusia.
- c. Meningkatkan kreativitas individu sehingga mereka lebih fleksibel, spontan, dan memiliki wawasan yang luas.
- d. Memiliki kemampuan untuk menangani masalah mendalam seperti ketakutan, trauma masa lalu, dan depresi
- e. Sebagai pedoman dalam situasi yang mendesak, terutama ketika menghadapi masalah yang tidak dapat diprediksi dan tidak teratur.
- f. Dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dalam beragama.
- g. Dapat menyatukan aspek personal dan interpersonal antara diri sendiri dan orang lain.
- h. Dapat membantu mencapai perkembangan diri yang lebih utuh
- i. Membantu mencapai lapisan potensial individu yang lebih dalam.
- j. Menghadapi pilihan dan realitas yang tidak dapat dihindari, kita menghadapi hal-hal baik dan buruk yang muncul tanpa diduga.³⁵

3. Aspek Kecerdasan Spiritual

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tidak hanya menghadapi dan menyelesaikan masalah secara rasional dan emosional, tetapi mereka juga mengaitkan masalah tersebut dengan kehidupan spiritual mereka.³⁶ Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall mengungkapkan terdapat beberapa aspek dari kecerdasan spiritual yaitu:

- a. Kemampuan Bersikap fleksibel

Individu yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi mampu secara spontan dan aktif beradaptasi dengan keadaan apapun.

³⁵ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan holistik untuk memaknai kehidupan*. (Bandung: Mizan, 2000) h. 4-5.

³⁶ dkk Mardiah, "Cara Guru Mengembangkan Kecerdasan Spiritual kepada Anak," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 87.

b. Tingkat kesadaran yang tinggi

Individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik mempunyai tingkat kesadaran diri yang tinggi sehingga individu dapat mengenal dirinya dan mampu mengontrol dirinya dengan baik. Seseorang dengan tingkat kesadaran yang tinggi juga akan memiliki pemahaman yang mendalam tentang Tuhannya, membuat mereka dekat dengan Tuhan.

c. Kemampuan menghadapi segala tantangan dan kesulitan,

Membantu individu untuk tetap tangguh, berpikir positif dan terus berusaha menemukan solusi meskipun menghadapi berbagai rintangan.

d. Memiliki prinsip hidup yang berpegang pada kebenaran

Individu dengan kecerdasan spiritual yang berkembang memiliki prinsip hidup yang berpegang pada kebenaran. Hal ini membantu mereka bertindak sesuai nilai-nilai moral, menghadapi godaan dengan tegas, dan memberikan kontribusi positif dalam kehidupan pribadi dan masyarakat.

e. Kemampuan berpikir sebelum bertindak

Individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik cenderung selalu berpikir sebelum bertindak. Hal ini karena kecerdasan spiritual membantu individu untuk mempertimbangkan dampak dari setiap tindakan terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar.³⁷

4. Manfaat Kecerdasan Spiritual

Adapun manfaat dari seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall diantaranya sebagai berikut:

a. Menumbuhkan otak manusia

Kecerdasan spiritual telah menjadikan kita menjadi manusia seperti apa adanya, dan memberi kita potensi untuk menyala lagi untuk

³⁷ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. (Bandung: Mizan, 2000). h. 14.

tumbuh, berubah dan menjalani evolusi potensi manusiawi kita yang lebih besar.

b. Menjadi kreatif

Kecerdasan spiritual membantu kita mengatasi masalah seperti kebiasaan buruk, kekhawatiran, penyakit, dan kesedihan dengan cara yang kreatif dan sadar.

c. Mengatasi masalah eksistensial

Kecerdasan spiritual memberikan kemampuan untuk menghadapi masalah yang melampaui aturan dan masa lalu, serta di luar kendali kita.

d. Dalam kehidupan beragama

Kecerdasan spiritual membuat kita lebih cerdas dalam beragama, menghubungkan kita dengan makna dan roh esensial di balik semua agama besar.

e. Hubungan intrapersonal dan interpersonal

Kecerdasan spiritual membantu kita untuk memperbaiki hubungan intrapersonal dan interpersonal.

f. Perkembangan diri yang utuh

kecerdasan spiritual membantu mencapai perkembangan diri yang lebih utuh karena setiap orang memiliki potensi untuk itu.

g. Menghadapi masalah fundamental

Kecerdasan spiritual memberikan kemampuan untuk memahami konsep fundamental seperti baik dan jahat, hidup dan mati, serta asal usul penderitaan.

h. Iman yang kukuh dan kepekaan mendalam

Ketika seseorang memiliki kecerdasan spiritual, mereka memiliki iman yang kuat dan kepekaan yang mendalam terhadap kehidupan.³⁸

³⁸ Ibid. h. 12-13.

5. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Danah Zohar dan Ian Marshall mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual, diantaranya sebagai berikut:

a. Sel Saraf Otak

Otak berfungsi sebagai penghubung antara kehidupan batin dan lahiriah kita. karakteristiknya yang kompleks, fleksibel, dan adaptif memungkinkan otak melakukan fungsi-fungsi ini. Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 1990-an menggunakan MEG (*Magneto-Encephalo-Graphy*) yang membuktikan bahwa osilasi sel saraf otak pada rentang 40 HZ adalah dasar kecerdasan spiritual. Hasil ini dianggap membantu mengintegrasikan berbagai fungsi otak, memungkinkan individu mengalami pengalaman spiritual dan mencapai kesadaran yang lebih tinggi.

b. Titik Tuhan (*God Spot*)

Menurut penelitian Rahma Chan//dra, ada bagian otak yang disebut, lobus temporal, yang menunjukkan aktivitas yang meningkat selama pengalaman religius atau spiritual. Bagian ini disebut sebagai “God Spot” atau titik Tuhan. Titik Tuhan memainkan peran penting dalam pengalaman spiritual, namun bukan satu-satunya faktor yang menentukan kecerdasan spiritual.³⁹

Sebaliknya, Syamsu Yusuf yang dikutip dalam Assya Syahnaz, mengatakan bahwa beberapa hal mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

a. Faktor Internal (bawaan)

Faktor internal yang mempengaruhi kecerdasan spiritual seseorang terkait dengan nutrisi yang diterima anak selama dalam kandungan. Berikut adalah beberapa poin penting terkait faktor bawaan:

³⁹ Ibid. h. 35-83.

1) Nutrisi Selama Kehamilan

Nutrisi yang diterima oleh anak saat dalam kandungan sangat penting untuk perkembangan kecerdasannya, kesehatan fisiknya, dan kesehatan mentalnya. Nutrisi yang tepat dapat membantu perkembangan organ otak dan fungsinya secara optimal.

2) Pertumbuhan Otak

Pertumbuhan dan pemanfaatan saraf organ otak terkait dengan kemampuan kecerdasan anak, termasuk kecerdasan spiritual. Kemampuan anak untuk mengolah dan menyerap ajaran agama dan nilai-nilai spiritual sangat bergantung pada tingkat kematangan organ otak mereka.

3) Nutrisi dan Fungsi Otak

Nutrisi yang sehat penting untuk pertumbuhan dan fungsi otak yang berdampak pada potensi kecerdasan anak. Oleh karena itu, mendapatkan makanan yang baik selama kehamilan dan masa pertumbuhan awal sangat berperan penting untuk mendukung perkembangan kecerdasan spiritual anak

b. Faktor Eksternal (Lingkungan)

Faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual anak:

1) Lingkungan Keluarga

keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling penting bagi pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak, termasuk kecerdasan spiritualnya. Orang tua adalah anggota keluarga yang sangat penting dan mereka yang paling bertanggung jawab terhadap atas proses pertumbuhan dan perkembangan spiritual anak.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan sarana penting dalam pengembangan kecerdasan spiritual melalui kegiatan pembelajaran. Pembelajaran. Guru dan kurikulum yang baik dapat menanamkan nilai-nilai

keagamaan, kognitif dan sosio- emosional yang seimbang melalui berbagai metode pembelajaran yang berbeda.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan tempat tinggal berpengaruh terhadap perkembangan spiritual anak. Masyarakat yang positif dapat memberikan contoh dan mempengaruhi perkembangan spiritual anak dengan baik. Sebaliknya, lingkungan yang kurang baik dapat berdampak negatif. Pengawasan orang tua sangat penting untuk memastikan anak berada dalam lingkungan sosial yang mendukung pertumbuhan spiritualnya.⁴⁰

C. Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual

Anis Ibnatul Muthoharoh, mengatakan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan.⁴¹

Sedangkan Al-Qur'an secara etimologi berasal dari bahasa arab, yaitu akar kata dari Qara'a yang berarti membaca. Sedangkan secara terminologi pengertian Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang berfungsi sebagai mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya merupakan ibadah.⁴²

Jadi dapat dikatakan pembiasaan tadarus Al-Qur'an adalah kegiatan yang sengaja di ulang-ulang dalam membaca Al-Qur'an baik dilakukan sendiri atau bersama-sama sehingga menjadi suatu kebiasaan.

Membaca (tadarus) dan mengikuti ilmu tajwid yang benar adalah cara-cara untuk menjaga keaslian dan kesucian Al-Qur'an. membacanya dengan

⁴⁰ Assya Syahnaz dkk., "Konsep Kecerdasan Spiritual pada Anak Usia Sekolah Dasar," *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 9, no. 2 (2023): 875–876, https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/493.

⁴¹ Anis Ibnatul Muthoharoh, Tijan, "Pendidikan Nasionalisme Melalui Pembiasaan di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara."

⁴² Ruhaya, Baharuddin, dan Muhammad Lutfi, "Peranan Program Tadarus Al-Qur'an Dalam Menanamkan Minat Baca Al-Qur'an Peserta Didik Di Man 1 Polewali Mandar."

tartil, memperhatikan panjang pendeknya bacaan, serta berusaha menghasilkan suara yang indah dan merdu menunjukkan penghormatan terhadap Al-Qur'an. selain itu, memahami dan menghayati makna dari ayat-ayat yang dibaca juga merupakan bagian penting dalam menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an dianggap oleh umat islam sebagai pedoman hidup yang penuh dengan banyak kebaikan dan pelajaran berharga. Membaca dan memahami Al-Qur'an bukan hanya harus dilakukan, tetapi juga dianjurkan untuk mengambil pelajaran dari ajarannya. Salah satu pesan utama yang ditemukan dalam Al-Qur'an adalah perintah untuk memanfaatkan akal sebaik mungkin sebagai cara untuk menunjukkan rasa syukur kepada Allah Swt, serta untuk memahami kebenaran dan meningkatkan kualitas hidup mereka.⁴³

Dan seseorang yang membiasakan diri untuk bertadarus (membaca) Al-Qur'an, akan membuat seseorang selalu mengingat Allah Swt, pikiran mereka akan tenang dan orang yang memiliki ketenangan pikiran akan selalu berpikir positif dan bertindak dengan baik.⁴⁴

Realitanya, banyak orang yang membaca Al-Qur'an, namun tidak merasakan perubahan dalam jiwa, hati, atau perilaku mereka sehari-hari. Salah satu kemungkinan penyebabnya kurangnya rasa syukur dalam membaca Al-Qur'an (tidak menghayati Al-Qur'an) dalam membaca Al-Qur'an. padahal, untuk mendapatkan manfaat yang maksimal, kita perlu memahami makna dari setiap ayat yang kita baca, agar dapat meresapi bacaan tersebut secara penuh. Namun, refleksi seperti ini tidak cukup dilakukan hanya sekali atau dua kali, kita perlu melakukannya secara konsisten dan istiqomah. Tujuan dari pembiasaan ini adalah agar nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dapat tertanam dalam diri kita

⁴³ Zailani M.Syahrin Arrapi harahap, "Upaya Meningkatkan kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Satit Phatnawitya," *Edunomika* 8, no. 1 (2024): 37–48.

⁴⁴ Hayatul Mursyida dkk., "Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qura'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di Mtsn 2 Katingan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4 (2023): 60. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* (2023). h. 61.

dengan mendalam. Dengan demikian, hal ini akan tercermin dalam perilaku sehari-hari, seperti dalam peningkatan kecerdasan spiritual.⁴⁵

Kecerdasan spiritual seseorang akan meningkat sebanding dengan seberapa sering (rutin) atau teraturnya seseorang membaca (tadarus) Al-Qur'an, begitu pun sebaliknya. seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang berkembang dengan baik dapat dilihat dari kemampuan seseorang dapat bersikap fleksibel, mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan menghadapi segala tantangan dan kesulitan, dan memiliki prinsip hidup yang berpegang pada kebenaran, kemampuan berpikir sebelum bertindak.⁴⁶

D. Hipotesis Penelitian

Menurut pendapat arikunto, hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴⁷

Adapun pembagian jenis hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis hipotesis yaitu, hipotesis kerja dan hipotesis nol. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Ada Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Mts Miftahus'saadah Mijen Kota Semarang.

H_0 : Tidak Ada Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Mts Miftahussa'adah Mijen Kota Semarang

⁴⁵ M.Syahrin Arrapi harahap, "Upaya Meningkatkan kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Satit Phatnawitya."

⁴⁶ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan holistik untuk memaknai kehidupan.*(Bandung: Mizan, 2000). h. 4.

⁴⁷ CHt. Dr., Prof. H.M. Sidik Priadana, Ms. Denok Sunarsi, S.Pd., M.M., *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Della, 1 ed. (Tangeran Selatan: Pascal Books, 2021).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif digunakan karena data yang dikumpulkan berupa angka-angka atau bilangan yang dianalisis secara statistik dalam rangka menjawab hipotesis penelitian secara empiris, rasional dan sistematis.⁴⁸ Sementara itu pendekatan asosiatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen, yaitu pembiasaan tadarus Al-Quran, dan variabel dependent yaitu kecerdasan spiritual.

Analisis data dilakukan melalui Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel independent dan variabel dependen dalam penelitian ini, yang di olah menggunakan bantuan SPSS versi 24.0 *for windows*.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel penelitian juga sering disebut sebagai gejala yang akan diteliti atau faktor yang berperan dalam penelitian.⁴⁹ Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu, variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

1) Variabel Bebas (Independen X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab adanya perubahan variabel yang terikat (dependen).⁵⁰ Variabel bebas (Independen) dalam penelitian ini yaitu pembiasaan tadarus Al-Qur'an.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006). h. 11.

⁴⁹ Dr. Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, 1 ed. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). h. 49.

⁵⁰ Ibid. h. 52.

2) Variabel Terikat (Dependen Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Independen).⁵¹ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah definisi yang mengubah gagasan variabel menjadi alat ukur atau didasarkan pada sifat-sifat yang terbukti dari definisi tersebut.⁵² berikut adalah definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini:

1) Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

Menurut Anis Ibnatul Muthoharoh, mengatakan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan.⁵³

Adapun mengenai Al-Qur'an sendiri, kata Al-Qur'an secara etimologi berasal dari bahasa arab, yaitu akar kata dari Qara'a yang berarti membaca. Sedangkan secara terminologi pengertian Al-Qur'an adalah firman Allah Swt yang berfungsi sebagai mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang tertulis dalam mushaf-mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya merupakan ibadah.⁵⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan tadarus Al-Qur'an adalah kegiatan yang sengaja di ulang-ulang dalam membaca Al-Qur'an baik dilakukan sendiri atau bersama-sama sehingga menjadi suatu kebiasaan.

Penelitian ini menggunakan skala yang disusun oleh Alwin Syaputra yang mengacu pada indikator pembiasaan tadarus Al-

⁵¹ Ibid. h. 52.

⁵² Agung Widhi Kurniawan dan Zahra Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016). h. 90.

⁵³ Anis Ibnatul Muthoharoh, Tijan, "Pendidikan Nasionalisme Melalui Pembiasaan di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara."

⁵⁴ Ruhaya, Baharuddin, dan Muhammad Lutfi, "Peranan Program Tadarus Al-Qur'an Dalam Menanamkan Minat Baca Al-Qur'an Peserta Didik Di Man 1 Polewali Mandar."

Qur'an terdiri dari rutinitas tadarus Al-Qur'an (keteraturan tadarus Al-Qur'an), adab (suci dari hadas besar dan kecil, membaca tartil, memahami isi kandungan Al-Qur'an), keadaan pembaca (semangat, kesehatan, lingkungan sekitar).⁵⁵

2) Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, adalah kecerdasan untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah makna dan nilai, khususnya kemampuan untuk menempatkan tindakan dan kehidupan seseorang dalam perspektif makna yang lebih luas dan untuk menilai bahwa tindakan atau cara hidup seseorang lebih berarti dari yang lainnya.⁵⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk menghadapi dan menyelesaikan suatu permasalahan yang dialami individu dari setiap perbuatan yang dilakukan serta dapat memberikan makna pada setiap kejadian dalam hidupnya.

Penelitian ini menggunakan skala yang disusun oleh Danah Zohar dan Ian Marshall yang mengacu pada indikator kecerdasan spiritual terdiri dari kemampuan Bersikap fleksibel, Tingkat kesadaran yang tinggi, Kemampuan menghadapi segala tantangan dan kesulitan, Memiliki prinsip hidup yang berpegang pada kebenaran, Kemampuan berpikir sebelum bertindak.⁵⁷

D. Populasi Dan Sampel

1) Populasi

Menurut Sugiyono, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

⁵⁵ Alwin Syaputra, "Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (Fuad) IAIN Bengkulu".

⁵⁶ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan holistik untuk memaknai kehidupan*. h.4

⁵⁷ Ibid. (Bandung: Mizan, 2000). h. 14.

ditarik kesimpulannya.⁵⁸ Maka dapat di pahami disini bahwa populasi yaitu total subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti.⁵⁹ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs Miftahussa'adah Mijen, Kota Semarang kelas VIII dan IX. Alasan pengambilan populasi hanya kelas VIII dan IX karena siswa kelas VIII dan IX sudah melakukan proses pembiasaan tadarus Al-Qur'an relatif lebih lama, dengan jumlah populasi sebanyak 125 siswa.

Tabel 1.
Populasi Siswa MTs Miftahussa'adah

No.	Kelas	Jumlah
1.	VIII	71
2.	IX	54
Total		125

2) Sampel

Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi.⁶⁰ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto jika populasinya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua, selanjutnya jika jumlah populasi lebih dari 100 maka sampelnya dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁶¹

Berpijak pada pendapat tersebut, maka pengambilan sampel penelitian ini adalah 25% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 125 siswa. Berarti $125 \times 25\% = 31,25$ di bulatkan menjadi 31. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 31 siswa. Jenis pengambilan sampel yang digunakan dalam

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008). h. 117.

⁵⁹ Dr., Prof. H.M. Sidik Priadana, Ms. Denok Sunarsi, S.Pd., M.M., *Metode Penelitian Kuantitatif*. h. 159.

⁶⁰ Ibid. h. 159.

⁶¹ Suharmani Arikanto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010). h. 55.

penelitian ini adalah simple random sampling, dikatakan random sampling karena pengambilan sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperlihatkan strata yang ada dalam populasi itu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket diberikan kepada responden dalam bentuk daftar pernyataan tertulis untuk mendapatkan informasi.⁶² Dalam penelitian ini, angket dibuat menggunakan skala *likert* yang berisi pernyataan sistematis untuk menunjukkan sikap responden terhadap pernyataan tersebut.⁶³

Tabel 2.

Ketentuan Skor Skala Likert

Jawaban	Keterangan	Skor Favourable	Skor Unfavourable
SL	Selalu	4	1
SR	Sering	3	2
KD	Kadang-kadang	2	3
TP	Tidak Pernah	1	4

Dalam penelitian ini, angket terdiri dari pernyataan yang bersifat positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*). Skala *Likert* ini memberikan nilai untuk setiap alternatif jawaban yang berjumlah empat kategori. Kriteria pemberian skor yaitu meliputi 4 item untuk pernyataan positif dan 4 item untuk pernyataan negatif.

⁶² Drs. Syahrudin dan Drs. Salim. M.Pd. M.Pd., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Rusdy Ananda. M.Pd. (Bandung: Cita Pustaka Media, 2012). h. 135.

⁶³ Bambang Prasetyo dan Lina Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikatif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012). (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada). h. 110.

Tabel 3.

Bule Print Skala Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah	
			Favourable	Unfavorable		
Pembiasaan tadarus Al-Qur'an	Rutinitas tadarus Al-Qur'an	Keteraturan dalam mengikuti tadarus Al-Qur'an	1	11, 14	3	
	Adab	1. Suci dari hadas besar dan kecil	2, 4	8	3	
		2. Membaca tartil	3, 6	7	3	
		3. Memahami isi kandungan Al-Qur'an	21	10*	2	
	Keadaan pembaca	1. semangat	5	9,10	3	
		2. kesehatan	16*	12,131	3	
		3. lingkungan sekitar	7, 20	19	3	
	Total					20

*) item gugur

Tabel 4.

Bule Print Skala Kecerdasan spiritual

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Favourable	Unfavourable	
Kecerdasan spiritual	Kemampuan bersikap fleksibel	Dapat beradaptasi dengan baik dalam menghadapi perubahan yang terjadi	3	16	2

	Tingkat kesadaran yang tinggi	Bisa mengendalikan perasaan dan pikiran dengan baik	2*	15, 10, 7	4
	Kemampuan menghadapi segala tantangan dan kesulitan	Tetap berusaha dan berpikiran positif meskipun menghadapi masalah atau kesulitan	4, 19, 114	11*, 17*, 20	4
	Memiliki prinsip hidup yang berpegang pada kebenaran	Memilih untuk selalu jujur dalam segala situasi	1*, 12	8, 9	4
	Kemampuan berpikir sebelum bertindak	Mempertimbangkan baik buruk sebelum mengambil keputusan	18, 6	5, 13*	3
Total					20

*) Item gugur

F. Uji Validitas Dan Reliabilitas

1) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kevalidan, ketepatan dan kesesuaian suatu instrumen penelitian dalam mengukur data penelitian dari responden. Alat ukur atau instrumen penelitian dikatakan memiliki tingkat kevalidan yang tinggi jika alat ukur tersebut tepat dalam melakukan fungsi ukurnya.⁶⁴

Uji validitas item dalam penelitian ini, dilakukan setelah penskoran terhadap hasil jawaban yang diisi oleh siswa MTs Miftahussa'adah Mijen Kota Semarang, selanjutnya proses pengolahan data penelitian dengan bantuan program SPSS versi 24 *for windows*. dengan ketentuan sebaga berikut:

1. Jika nilai r -hitung $>$ r -tabel, maka pernyataan tersebut valid
2. Jika nilai r -hitung $<$ r -tabel, maka pernyataan tersebut tidak valid

Kriteria dari uji validitas adalah ketika nilai r -hitung pada tingkat signifikansi 5% lebih besar dari r -tabel, maka butir pernyataan dinyatakan valid. Dengan $n=31$, besarnya r -tabel dalam level of *significane* 5% adalah 0,355. Maka butir pernyataan yang valid adalah butir koefisien korelasinya lebih besar dari 0,335.

Tabel 5. Analisis Perhitungan instrumen validitas Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

No Pernyataan	Person Correlation	Sig	Keterangan
1.	0,379	0,035	Valid
2.	0,451	0,011	Valid
3.	0,667	0,000	Valid
4.	0,536	0,002	Valid
5.	0,684	0,000	Valid

⁶⁴ Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, cet. 1. (Yogyakarta, 1997). h. 6-8.

6.	0,408	0,023	Valid
7.	0,540	0,002	Valid
8.	0,611	0,000	Valid
9.	0,698	0,000	Valid
10.	0,310*	0,090*	Tidak Valid*
11.	0,514	0,003	Valid
12.	0,571	0,001	Valid
13.	0,660	0,000	Valid
14.	0,626	0,000	Valid
15.	0,557	0,001	Valid
16.	0,305*	0,096*	Tidak valid*
17.	0,659	0,000	Valid
18.	0,500	0,004	Valid
19.	0,658	0,000	Valid
20.	0,524	0,002	Valid

(*) Tidak Valid

Setelah uji validitas dilakukan pada 20 item skala pembiasaan tadarus Al-Qur'an, terdapat 18 item valid dan 2 item yang tidak valid. Adapun koefisien korelasi yang valid nilainya berkisar antara 0,379-0,698. Sedangkan item koefisien korelasi yang tidak valid nilainya berkisar antara 0,305-0,310 .

**Tabel 6. Analisis Perhitungan
Validitas Instrumen Kecerdasan Spiritual**

No Pernyataan	<i>Person Correlation</i>	<i>Sig</i>	Keterangan
1.	0,272*	0,139*	Tidak Valid*
2.	0,254*	0,169*	Tidak Valid*
3.	0,452	0,017	Valid
4.	0,487	0,006	Valid

5.	0,476	0,007	Valid
6.	0,770	0,000	Valid
7.	0,465	0,008	Valid
8.	0,581	0,001	Valid
9.	0,403	0,024	Valid
10.	0,452	0,011	Valid
11.	0,119*	0,524*	Tidak Valid*
12.	0,477	0,007	Valid
13.	0,037*	0,845*	Tidak Valid*
14.	0,637	0,000	Valid
15.	0,520	0,003	Valid
16.	0,679	0,000	Valid
17.	0,319*	0,080*	Tidak Valid*
18.	0,610	0,000	Valid
19.	0,521	0,003	Valid
20.	0,483	0,006	Valid

Setelah uji validitas dilakukan terhadap 20 item skala kecerdasan spiritual, terdapat 15 item yang valid dan 5 item yang tidak valid. Adapun koefisien korelasi yang valid nilainya berkisaran antara 0,452-0,770. Sedangkan item koefisien korelasi yang tidak valid nilainya berkisaran antara 0,037-0,319.

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indikator yang menilai sejauh mana kekonsistenan suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Jika alat ukur tersebut dapat memberi hasil yang relatif konsisten, maka alat ukur tersebut dapat dinyatakan reliabel. Maka dari itu reliabilitas berkaitan dengan seberapa tetap dan akurat alat ukur tersebut.⁶⁵

⁶⁵ Ahmad Tanzaeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011). h. 81

Uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini dibantu dengan program SPSS 24 for Windows dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Maka untuk melihat seberapa besar tingkat reliabilitas, dapat dilihat pada tabel berikut.⁶⁶

Tabel 7. Interval Kriteria Reliabilitas

Interval	Kriteria
<0,200	Sangat rendah
0,200-0,339	Rendah
0,400-0,599	Cukup
0,600-0,799	Tinggi
0,800-1000	Sangat Tinggi

Tabel 8.
Analisis Reliabilitas instrument pembiasaan Tadarus Al-Qur'an
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.869	18

⁶⁶ AlfinA Hidayati Agustin, "Hubungan Antara Rasa Syukur Dan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Jurusan asawf Dan Psikoterapi Angkatan 2019 Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Uin Walisongo Semarang" (Undergraduate (S1) Thesis, Uin Walisongo Semarang, 2023), <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>. h. 55

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Cronbach alpha skala pembiasaan tadarus Al-Qur'an sebesar 0,869. Jika dilihat dari kriteria reliabilitas sekarang maka instrument tersebut memiliki reliabilitas yang sangat tinggi dan layak digunakan dalam penelitian

Tabel 9.

Analisis Reliabilitas Instruemen Kecerdasan Spiritual

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.829	15

Berdasarkan tabel diatas, iketahui bahwa nilai Cronbach Alpha skala kecerdasan spiritual sebesar 0,829. Jika dilihat dari kriteria reliabilitas maka instrument tersebut memiliki kriteria sangat tinggi dan digunakan dalam penelitian.

G. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan tindakan penting yang dilakukan setelah data dari semua responden atau sumber data lain dikumpulkan. Analisis data terdiri dari berbagai langkah yang disusun secara sistematis untuk memastikan bahwa data diinterpretasikan dengan benar dan sesuai dengan tujuan penelitian.⁶⁷

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R & D.* (Alfabeta, Bandung, 2012). h. 147.

Kemudian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa MTs Miftahussa'adah Mijen Kota Semarang. Peneliti menggunakan metode analisis regresi sederhana, analisis regresi digunakan karena terdapat dua variabel yang saling mempengaruhi. Data yang telah diperoleh akan diolah dengan rumus regresi linier sederhana yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independent

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)⁶⁸

Sederhananya analisis regresi linier sederhana ini termasuk salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mengukur atau menganalisis pengaruh antara variabel yang akan diteliti dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 24 *for windows*.⁶⁹

⁶⁸ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010). h. 261-262.

⁶⁹ Anas Sujiyono, *Statistika Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010). h. 276.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Miftahussa'adah

1. Sejarah MTs Miftahussa'adah

MTs Miftahussa'adah Mijen Kota Semarang berada di lokasi yang strategis karena berada di daerah permukiman dengan populasi rata-rata muda dan menengah. Sekolah ini berada di wilayah barat Semarang yang memiliki potensi untuk berkembang di masa depan, yang ditandai dengan adanya gejala pada perubahan lingkungan dalam skala makro dan mikro, mulai dari infrastruktur fisik, sarana dan fasilitas umum, hingga mobilitas penduduk di sekitar sekolah.

MTs Miftahussa'adah menghubungkan dua daerah yang berbeda, yaitu wilayah kabupaten Kendal, khususnya kecamatan Boja, dan kota Semarang, khususnya Kecamatan Mijen. Kecamatan Mijen relatif baru dan mengalami urbanisasi penduduk secara pesat, terutama karena dekat dengan wilayah industri BSB. MTs Miftahussa'adah berada di pusat Kecamatan Mijen, dekat dengan pusat produksi kampung, dan didukung oleh sarana pasar Mijen, SD, dan sekolah-sekolah. Sebaliknya, karena populasi yang semakin kaya dan tingkat kebutuhan primer dan sekunder yang semakin terpenuhi MTs Miftahussa'adah berkembang pesat dan memiliki banyak peserta didik. Bentuk kepedulian masyarakat di sekitar wilayah Mijen menjadi faktor penentu, selain adanya dukungan dari sektor pemerintah dan faktor internal lainnya. Peningkatan kemakmuran masyarakat Mijen membuat mereka lebih peduli dan memperhatikan kebutuhan pendidikan generasi penerusnya. Dengan demikian eksistensi MTs Miftahussa'adah semakin semakin lebih penting.

2. Tujuan Misi MTs Miftahussa'adah

Secara keseluruhan tujuan pendidikan MTs Miftahussa'adah serupa dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menanamkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup

mandiri dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan tujuan sebagai berikut:

- a. kemampuan dasar dan pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan akademik dan intelektual peserta didik melalui penggabungan ilmu keislaman dengan ilmu umum dan ilmu agama, baik teori maupun praktik
- b. Kepribadian lulusan menjadi tolak ukur jati diri setelah menyelesaikan pendidikan di MTs Miftahussa'adah, dengan kompetensi utama seperti ketakwaan, keimanan, keikhlasan, dan kemandirian. Kepribadian ini dilandasi oleh komitmen yang kuat terhadap *amar ma'ruf nahi munkar*.
- c. Keahlian dasar yang diperlukan untuk menentukan kualifikasi individu lulusan yang diharapkan. Kompetensi dasar kecakapan meliputi keterampilan dasar yang diperlukan untuk menjadi pemimpin, guru, atau tokoh masyarakat lainnya.
- d. Kemampuan dasar yang dimiliki lulusan MTs Miftahussa'adah untuk mengaktualisasikan diri dalam bidang sosial kemanusiaan.

3. Visi dan Misi MTs Miftahussa'adah

Sekolah menengah MTs Miftahussa'adah didirikan dengan tujuan membangun generasi khairu ummah yang shaleh, cerdas, berkarakter, terampil dan berwawasan. Maka untuk mencapai visi ini, madrasah memerlukan misi dan kegiatan jangka Panjang yang jelas diantaranya:

- a. Menjaga dan meningkatkan kemampuan dan keunggulan peserta didik dalam keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.
- b. Mendorong pengamalan agama dan menjunjung tinggi prinsip etika, moral, dan kemanusiaan untuk menjadi sumber kearifan dan kesatuan dalam bertindak dan berinteraksi dengan orang lain.
- c. Menjadikan bahasa sebagai alat komunikasi penting untuk mendalami ilmu agama dan pengetahuan.
- d. Menjadikan peserta didik menjadi insan yang berdedikasi tinggi dalam belajar sepanjang hayat.

- e. Melaksanakan pembelajaran dengan bimbingan yang efektif dan efisien untuk memaksimalkan pertumbuhan peserta didik.

4. Letak Geografis MTs Miftahussa'adah

MTs Miftahussa'adah Mijen Kota Semarang yang beralamat di jalan Kauman Kelurahan Wonopolo Kecamatan Mijen Kota Semarang, di atas tanah dengan luas 4592 meter persegi dengan luas bangunan 1500 meter persegi. MTs Miftahussa'adah ini terletak di pusat keramaian di kecamatan Mijen, dengan batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah barat dibatasi oleh Masjid
- b. Sebelah Selatan dibatasi oleh pondok pesantren Miftahussa'adah dan rumah penduduk
- c. Sebelah utara dan timur dibatasi oleh kebun

5. Keadaan Guru, Siswa, dan Sarana Prasarana

a. Data Guru

Jumlah guru di MTs Miftahussa'adah Mijen Kota Semarang berjumlah guru 20 orang dengan beberapa di antaranya bekerja sebagai karyawan TU, dan mengajar di bidang lainnya, dengan data guru sebagai berikut:

Tabel 10. Data Guru MTs Miftahussa'adah

No.	Nama	Profesi
1.	Agung Budi Utam, S.Pd	Kamad
2.	Masorin, S.Pd.I	Guru Al-Qur'an Hadist
3.	Fitri Oktaviani, S.Pd	Guru IPS
4.	Juli Kurniawan, S.Pd	Guru Pkn
5.	Aditya Fatahuddin, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab
6.	Nurul Khoiriyah, S.Sos.I	Guru Akidah Akhlak
7.	Rachmawati A, S. Kom	Guru Tik, Ski dan TU
8.	Prayogo Wigunanto, S.Pd.	Guru Ipa
9.	Niken Retno W, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia

10.	Siti Chotimah, S.Pd	Guru Ipa
11.	Rika Yulianti, S.Pd	Guru Matematika
12.	Sri Murnaeni, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
13.	Khoirur Rozikin, S.Sos	Guru Fiqih
14.	Yulia Evi E, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia, PJOK
15.	Fahrul, S.Pd	Gur Bahasa Inggris dan SBK
16.	Khifsan Bukhari	Guru Ke Nu an dan PJOK
17.	Nely Khasanatul M, S.Pd	Guru SKI dan SBK
18.	Setia Nur Cahaya N, S.Pd	Gur Bahasa Jawa
19.	Endang Setia Asih, S.Pd	Guru Matematika
20.	Irham, S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist

b. Data Siswa

Jumlah peserta didik di MTs Miftahussa'adah Mijen Kota Semarang pada tahun ajaran 2024/2025 adalah 125 untuk kelas VIII dan kelas IX dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 11. Data siswa kelas VIII dan IX MTs
Miftahussa'adah**

No.	Kelas	Jumlah
1.	VIII A	34 Siswa
2.	VIII B	20 Siswa
3.	VIII C	17 Siswa
4.	IX A	22 Siswa
5.	IX B	32 Siswa

c. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting untuk mencapai tujuan, sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan baik di MTs Miftahussa'adah.

Tabel 12. Sarana Prasarana

No.	Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	10 Ruang
2.	Ruang Kantor TU	1 Ruang
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
4.	Ruang Guru	1 Ruang
5.	Ruang Gudang dan kantin	1 Ruang
6.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
7.	Ruang Dapur	1 Ruang
8.	Toilet	2 Ruang
9.	Aula	1 Ruang
10.	Lapangan	2 lahan

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 9 Agustus hingga 26 Agustus 2024 di MTs Miftahussa'adah Mijen Kota Semarang. Pengumpulan data dilakukan pada siswa MTs Miftahussa'adah

kelas VIII dan IX dengan menggunakan alat ukur berupa angket yang diberikan pada 95 responden. Setelah pengumpulan data selesai, peneliti menggunakan SPSS versi 24 *for Windows* untuk memproses data.

Tabel 13. Hasil Deskripsi Data Penelitian

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an	31	41	31	72	60.26	8.729	76.198
Kecerdasan Spiritual	31	27	33	60	46.65	7.842	61.503
Valid N (listwise)	31						

a. Analisis data deskripsi penelitian variabel Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

- 1) Nilai batas minimum, ditentukan dengan mengasumsikan responden atau seluruh responden menjawab semua pertanyaan pada butir jawaban dengan skor terendah adalah 1. Dengan jumlah item 18 item. Sehingga nilai batas minimum adalah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 18 \times 1 = 18$
- 2) Nilai batas maksimum, dengan mengasumsikan responden atau seluruh menjawab seluruh pertanyaan pada item. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 18 \times 4 = 72$
- 3) Jarak antara batas maksimum dengan batas minimum adalah = $72 - 18 = 54$
- 4) Jarak interval, adalah hasil jarak keseluruhan kemudian dibagi jumlah kategori = $54 : 4 = 13,5$

Maka, dengan perhitungan seperti ini diperoleh realitas sebagai berikut:

18 31,5 45 58,5 72

—————
Gambar diatas dibaca:

$18 - 31,5$ = Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an rendah

$31,5 - 45$ = Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an sedang

$45 - 58,5$ = Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an tinggi

$58,5 - 72$ = Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an sangat tinggi

**Tabel 14. Klasifikasi Hasil Analisis deskriptif data
Pembiasaan Tasadurus Al-Qur'an**

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Rendah	18 – 31,5	1	3%
Sedang	31,5 – 45	2	6%
Tinggi	45 – 58,5	7	23%
Sangat Tinggi	58,5 – 72	21	68%
Total		31	100%

Berdasarkan hasil pengolahan interval tersebut dapat diketahui bahwa, siswa MTs Miftahussa'adah Mijen Kota Semarang memiliki tingkat pembiasaan tadarus Al-Qur'an yang sangat tinggi yaitu 68% yang berada dalam interval 58,5-72.

b. Analisis data deskripsi penelitian variabel kecerdasan spiritual:

- 1) Nilai batas minimum, ditentukan dengan mengasumsikan responden atau seluruh responden menjawab semua pertanyaan pada butir jawaban dengan skor terendah adalah 1. Dengan jumlah item 15 item. Sehingga nilai batas minimum adalah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 15 \times 1 = 15$
- 2) Nilai batas maksimum, dengan mengasumsikan responden atau seluruh menjawab seluruh pertanyaan pada item. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responden x bobot pertanyaan x bobot jawaban = $1 \times 15 \times 4 = 60$
- 3) Jarak antara batas maksimum dengan minimum adalah $60 - 15 = 45$
- 4) Jarak interval, adalah hasil jarak keseluruhan kemudian dibagi jumlah kategori, yaitu $45 : 4 = 11,25$

Maka, dengan perhitungan seperti ini diperoleh realitas sebagai berikut:

15 26,25 37,5 48,75 60

Gambar di atas tersebut dibaca:

15 – 26,25 = kecerdasan spiritual rendah

26,25 – 37,5 = kecerdasan spiritual sedang

37,5 – 48,75 = kecerdasan spiritual tinggi

48,75 – 60 = kecerdasan spiritual sangat tinggi

Tabel 15.

Klasifikasi Hasil Analisis Kecerdasan Spiritual

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Rendah	15 – 26,25	0	0%
Sedang	26,25 – 37,5	4	13%
Tinggi	37,5 – 48,75	14	45%
Sangat Tinggi	48,75 – 60	13	42%
Total		31	100%

Berdasarkan hasil penggolongan interval tersebut dapat diketahui bahwa, siswa MTs Miftahussa'adah Mijen Kota Semarang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi yaitu 45% yang berada dalam interval 37,5 – 48,75.

2. Uji Prasyarat Analisis Regresi Linier Sederhana

Sebelum menggunakan data dari hasil penelitian untuk analisis regresi linier, dilakukan pengujian prasyarat. Penelitian ini menggunakan uji prasyarat uji linieritas.

a. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier variabel independent dan variabel dependen. Uji linieritas dilakukan menggunakan bantuan SPSS 24 *for windows*. Dasar pengambilan Keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* > 0,05 maka ada hubungan yang linier antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* < 0,05 maka tidak ada hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen

Tabel 16. Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Spiritual * Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an	Between Groups	(Combined)	939.097	17	55.241	.793	.679
		Linearity	18.956	1	18.956	.272	.611
		Deviation from Linearity	920.141	16	57.509	.825	.647
	Within Groups		906.000	13	69.692		
	Total		1845.097	30			

Berdasarkan hasil perhitungan yang terlihat dari tabel di atas dengan menggunakan program SPSS Versi 24 *for Windows*. bahwa terdapat hubungan linier antara variabel pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual, dengan nilai signifikansi (sig) 0,647 pada kolom *Deviation from Linearity* dan signifikansi (sig) lebih dari 0,05.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Penilaian distribusi normal data, dikenal sebagai uji normalitas, diperlukan untuk penelitian statistik. Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah data berdistribusi normal. Tingkat signifikansi (Sig) 0,05 digunakan dalam pengujian ini untuk menguji normalitas. dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka nilai data berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05 maka nilai data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 17. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.80201094
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.098
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov test, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan, berdasarkan pengambilan keputusan maka data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam model regresi dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari pengamatan satu kepengamatan yang lainnya. Varian merupakan ragam distribusi yang mengukur seberapa jauh sebaran kumpulan bilangan, jika pengamatan satu kepengamatan lainnya hasilnya tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik merupakan homokedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas, sementara itu terjadinya gejala atau masalah heteroskedastisitas akan berakibat pada sebuah keraguan (ketidakakuratan) pada suatu hasil analisis regresi yang dilakukan:

Dasar pengambilan keputusan dalam heteroskedastisitas menggunakan uji glejser yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dalam suatu model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
- 2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dalam suatu model regresi terjadi gejala heteroskedastisitas

Tabel 18. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.025	4.958		-.207	.838
	Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an	.127	.081	.277	1.553	.131

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel 18 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,131 dan nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis memiliki tujuan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang sudah di ajukan oleh peneliti. Uji hipotesis pada penelitian ini meliputi teknis analisis Regresi linier sederhana, Uji Koefisien (Uji F), Uji T, Koefisien determinasi (R Square). Menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 24 *for Windows*. sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independent yaitu pembiasaan tadarus Al-Qur'an (X) terhadap variabel dependen yaitu kecerdasan spiritual (Y). hasil

perhitungan analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19.
Hasil Analisis Regresi linier Sederhana

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	25.462	8.162		3.120	.004
	Pembiasaan Tadarsu Al-Qur'an	.447	.134	.527	3.336	.002

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 25,462 + 0,447$$

Dimana:

Y = Kecerdasan Spiritual

X = Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 25,462. Artinya jika pembiasaan tadarus Al-Qur'an (X) nilainya 0 maka kecerdasan spiritual (Y) nilainya sebesar 25,462. Hal tersebut menyatakan bahwa jika tidak ada perubahan pada variabel pembiasaan tadarus Al-Qur'an, maka nilai variabel kecerdasan spiritual akan tetap.
- 2) Nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,447. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% pembiasaan tadarus Al-Qur'an (X) maka kecerdasan spiritual (Y) akan meningkat sebesar 0,447.

b. Uji Koefisien Regresi (Uji F)

uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent yaitu pembiasaan tadarsu Al-Qur'an terhadap variabel dependen yaitu kecerdasan spiritual. pengujian melalui uji F ini dilakukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
2. Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Hasil Uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Hasil uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	457.495	1	457.495	11.130	.002 ^b
	Residual	1192.054	29	41.105		
	Total	1649.548	30			

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual

b. Predictors: (Constant), Pembiasaan Tadarsu Al-Qur'an

Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

H_a = Ada pengaruh pembiasaan Tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa MTs Miftahussa'adah Mijen Kota Semarang.

H_0 = Tidak pengaruh pembiasaan tadarus Al-Qur'an tidak terhadap kecerdasan spiritual siswa MTs Miftahussa'adah Mijen Kota Semarang.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan, nilai F_{hitung} pembiasaan tadarus Al-Qur'an (X) sebesar 11,130 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, variabel pembiasaan tadarus Al-Qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kecerdasan spiritual.

c. Uji T

Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent yaitu pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap variabel kecerdasan spiritual. uji-t dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi 0,05.

1. Jika tingkat signifikansi. $< 0,05$ atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka varabel X berpengaruh terhadap variabel Y
2. Jika tingkat signifikansi. $> 0,05$ atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Hasil uji T dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Hasil uji T

Variabel independen	t_{hitung}	Tingkat signifikansi	keterangan
Pembiasaan tadarus Al-Qur'an	3,336	0,002	signifikan

Dari hasil perhitungan yang dilakukan, nilai t_{hitung} pembiasaan tadarus Al-Qur'an (X) sebesar 3,336 dengan signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterim dan H_0 diterima. Dengan demikian, variabel pembidaasaan tadarus Al-Qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kecerdasan spiritual.

d. Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independent (X) yaitu pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap varabel dependen yaitu kecerdasan spiritual. hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22. Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.527 ^a	.277	.252	6.411

a. Predictors: (Constant), Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

Berdasarkan tabel diatas, besarnya R square atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,277 atau 27,7%. Artinya sumbangan atau kontribusi dari variabel independent (X) yaitu pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap variabel dependen (Y) yaitu kecerdasan spiritual sebesar 27,7%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini pembiasaan tadarus Al-Qur'an siswa MTs Miftahussa'adah tergolong sangat tinggi, dalam hasil ketegorisasi pembiasaan tadarus Al-Qur'an dari 31 responden. Terdapat 1 siswa termasuk dalam kategori rendah (3%), 2 siswa termasuk dalam kategori sedang (6%), serta 7 siswa termasuk dalam kategori tinggi (23%) dan 21 siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi (68%). Berdasarkan kategori tersebut mayoritas siswa memiliki pembiasaan tadarus Al-Qur'an sangat tinggi. Hal ini karena dipengaruhi oleh latar belakang siswa yang banyak dari kalangan santri (anak pondok) yang diwajibkan untuk terus meningkatkan pembiasaan tadarus Al-Qur'an setiap harinya. Serta dibantu dengan latar belakang sekolah yang membiasakan untuk tadarus Al-Qur'an sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Adapun bebrapa faktor yang mempengaruhi pembiasaan tadarus Al-Qur'an diantaranya:

1. Faktor internal, merupakan keadaan jasmani dan rohani siswa. Faktor internal ini meliputi dua aspek yaitu, aspek Fisiologis (jasmaniah) Pada

aspek ini merupakan kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan Indera pendengar dan indra penglihat juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam penerimaan informasi dan pengetahuan, termasuk kemampuan dalam tadarus (membaca) Al-Qur'an. apabila daya pendengar dan penglihatan siswa terganggu akibatnya proses informasi yang diperoleh siswa terhambat, kemudian aspek psikologis (rohaniah) Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam bertadarus (membaca) Al-Qur'an seperti minat, motivasi, disiplin.

2. Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan tadarus Al-Qur'an secara umum terdiri dari dua macam yaitu lingkungan sosial, seperti lingkungan sekolah, teman bermain, dan lingkungan masyarakat. Kemudian lingkungan non sosial, yaitu lingkungan sekitar siswa yang berupa benda fisik seperti gedung sekolah, letak geografis rumah siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar. semua ini dipandang turut menentukan kemampuan membaca (tadarus). Misalnya rumah yang sempit dan tidak memiliki sarana belajar, hal ini akan membuat siswa malas belajar dan akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.⁷⁰

Sementara itu kecerdasan spiritual siswa MTs Miftahussa'adah masuk dalam kategori tinggi, dalam hasil kategorisasi kecerdasan spiritual dari 31 responden tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori rendah (0%), terdapat 4 siswa termasuk dalam kategori sedang (13%), 14 siswa dalam kategori tinggi (45%) dan 13 siswa dalam kategori sangat tinggi (42%). Berdasarkan kategori tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Walaupun ada beberapa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi hal tersebut dipengaruhi oleh kapasitas setiap individu dalam bersikap dan menghadapi permasalahan yang ada.

⁷⁰ Nurbiah Nurbiah, "Pemetaan demografis kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswi Akademi Kebidanan Aisyiyah Pontianak," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 100.

Adapun faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual, diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor Internal (bawaan), mempengaruhi kecerdasan spiritual seseorang terkait dengan nutrisi yang diterima anak selama dalam kandungan. Seperti Nutrisi selama kehamilan yang diterima oleh anak saat dalam kandungan sangat penting untuk perkembangan kecerdasannya, kesehatan fisiknya, dan kesehatan mentalnya. Nutrisi yang tepat dapat membantu perkembangan organ otak dan fungsi/nya secara optimal. Kemudian pertumbuhan otak perkembangan dan pemanfaatan saraf organ otak terkait dengan kemampuan kecerdasan anak, termasuk kecerdasan spiritual, kemampuan anak untuk mengolah dan menyerap ajaran agama dan nilai-nilai spiritual sangat bergantung pada tingkat kematangan organ otak mereka. Oleh karena itu nutrisi yang sehat penting untuk pertumbuhan dan fungsi otak yang berdampak pada potensi kecerdasan anak. Oleh karena itu, mendapatkan makanan yang baik selama kehamilan dan masa pertumbuhan awal sangat berperan penting untuk mendukung perkembangan kecerdasan spiritual anak
2. Faktor Eksternal (Lingkungan) mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual anak, seperti halnya lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling penting bagi pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak, termasuk kecerdasan spiritualnya. Orang tua adalah anggota keluarga yang sangat penting dan mereka yang paling bertanggung jawab terhadap atas proses pertumbuhan dan perkembangan spiritual anak. Lingkungan Sekolah merupakan sarana penting dalam pengembangan kecerdasan spiritual melalui kegiatan pembelajaran. Pembelajaran. Guru dan kurikulum yang baik dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan, kognitif dan sosio- emosional yang seimbang melalui berbagai metode pembelajaran yang berbeda. lingkungan Masyarakat berpengaruh terhadap perkembangan spiritual anak. Masyarakat yang positif dapat memberikan

contoh dan mempengaruhi perkembangan spiritual anak dengan baik. Sebaliknya, lingkungan yang kurang baik dapat berdampak negatif.⁷¹

Berdasarkan dari hasil uji penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 25,462 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,447. Sehingga persamaan regresinya yaitu $Y = 24,462 + 0,447X$. selaras dengan hasil perhitungan uji F (Koefisien Regresi) yang dilakukan, diperoleh nilai F_{hitung} pembiasaan tadarus Al-Qur'an (X) sebesar 11,130 dengan signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian, variabel pembiasaan tadarus Al-Qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kecerdasan spiritual.

Dan juga dari hasil perhitungan uji T yang dilakukan, diperoleh nilai t_{hitung} pembiasaan tadarus Al-Qur'an (X) sebesar 3,336 dengan signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, variabel pembiasaan tadarus Al-Qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kecerdasan spiritual. hasil tersebut selaras dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa MTs Miftahussa'adah Mijen Kota Semarang. Artinya semakin tinggi pembiasaan tadarus Al-Qur'an maka semakin tinggi kecerdasan spiritual siswa MTs Miftahussa'adah Mijen Kota Semarang. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis H_a diterima.

Sementara itu dalam uji R square determinasi diperoleh 0,277 atau 27,7%. Artinya sumbangan atau kontribusi dari variabel independent (X) yaitu pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap variabel dependen (Y) yaitu kecerdasan spiritual sebesar 27,7%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Seseorang yang membiasakan diri untuk bertadarus Al-Qur'an, akan membuat seseorang selalu mengingat Allah Swt, pikiran mereka akan tenang dan orang yang memiliki ketenangan pikiran akan selalu berpikir positif dan bertindak

⁷¹ Syahnaz dkk., "Konsep Kecerdasan Spiritual pada Anak Usia Sekolah Dasar."

dengan baik dan orang yang berpikir positif dan bertindak dengan baik adalah ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual secara baik. Seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang telah berkembang dengan baik maka dapat mengenali dirinya sendiri dan menemukan potensi yang lebih mendalam pada dirinya. Oleh karena itu, siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang telah berkembang dengan baik, maka akan mengetahui bagaimana cara mengontrol dirinya sendiri dalam belajar dengan mencoba menemukan potensi yang mendalam pada dirinya sendiri.⁷²

⁷² Mursyida dkk., “Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di Mtsn 2 Katingan.” h. 60.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa MTs Mijen Kota Semarang”. Sebanding dengan rumusan masalah yang telah ada, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembiasaan tadarus Al-Qur’an siswa MTs Miftahussa’adah tergolong sangat tinggi. Berada pada interval 58,5 – 72 dengan presentase 68% yang merupakan golongan kategori sangat tinggi.
2. Kecerdasan spiritual siswa MTs Miftahussa’adah tergolong tinggi. Berada pada interval 37,5 – 48,75 dengan presentase 45% yang merupakan golongan kategori tinggi.
3. Pembiasaan tadarus Al-Qur’an berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa MTs Miftahussa’adah Mijen Kota Semarang, hal ini ditunjukkan dengan nilai konstanta (a) sebesar 25,462 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,447. Sehingga persamaan regresinya yaitu $Y = 24,462 + 0,447X$. hal ini berarti semakin tinggi pembiasaan tadarus Al-Qur’an maka semakin tinggi kecerdasan spiritual siswa. Sementara itu hasil uji F = 11,130 dengan signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hasil uji T = 3,336 dengan signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hasil koefisien determinasi sebesar 0,277 atau 27,7%. Artinya sumbangan atau kontribusi dari variabel independent (X) yaitu pembiasaan tadarus Al-Qur’an terhadap variabel dependen (Y) yaitu kecerdasan spiritual sebesar 27,7%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

B. Saran

Saran peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Bagi sekolah

Seperti yang sudah dijelaskan, melakukan pembiasaan tadarus Al-Qur’an membuat seseorang selalu mengingat Allah Swt, jika seseorang

selalu mengingat Allah Swt, mereka akan memiliki ketenangan pikiran, dan mereka akan berpikir dan bertindak dengan baik. Orang yang berpikir dan bertindak dengan baik adalah ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik. Maka dari itu perlu dilakukannya pengikatan dalam pelaksanaan tadarus Al-Qur'an agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

2. Bagi Guru

Melalui kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an. guru diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menekankan aspek kognitif dan spiritual, ini dapat dicapai dengan memasukkan nilai-nilai agama ke dalam setiap kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua dapat mendukung dan membiasakan anak-anaknya untuk melaksanakan tadarus Al-Qur'an di rumah secara rutin dengan mendampingi dan memberikan contoh.

4. Bagi Siswa

Bagi peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an dapat melakukan kegiatan tersebut. dan bagi peserta didik yang sudah biasa membacanya harus meningkatkan bacaanya.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti dan menguji lagi terkait manfaat tadarus Al-Qur'an terhadap variabel-variabel lain agar semakin meningkatnya pengetahuan manfaat tadarus Al-Qur'an dan juga mencoba variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual agar model regresi yang terbentuk semakin lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon. *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al- Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*. Diedit oleh Amzah. Jakarta, 2011.
- Agustin, AlfinA Hidayati. "Hubungan Antara Rasa Syukur Dan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Jurusan asawf Dan Psikoterapi Angkatan 2019 Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Uin Walisongo Semarang." Undergraduate (S1) Thesis, Uin Walisongo Semarang, 2023. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>.
- Agustin, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Agra, 2005.
- Ahmad Tanzaeh. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2011.
- Alwin Syaputra. "Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (Fuad) IAIN Bengkulu." IAIN Bengkulu, 2020.
- Andres, S.Pd., M.Pd. *Panduan Pendidikan Krakter Untuk Penanggulangan Kenakalan Siswa*. Diedit oleh M. Hidayat. 1 ed. Lombok Tengah, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2023.
- Anis Ibnatul Muthoharoh, Tijan, Suprayogi. "Pendidikan Nasionalisme Melalui Pembiasaan di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara." *Unnes Civic Education Journal* 1, no. 2 (2013): 8.
- Arikanto, Suharmani. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendektan Praktik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Danah Zohar dan Ian Marshall. *SQ : Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan holistik untuk memaknai kehidupan*. Bandung: Mizan, 2000.
- Darmadi. *Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini dlam Cakrawala Pendidkan Islam*. Lampung: Guepedia, 2018.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Dewi Sunar P. *Edisi Lengkap Tes IQ EQ & SQ Cara Mudah Mengenal dan Memahami Kepribadian Anda*. Jogjakarta: FlashBooks, 2010.
- Dr., Prof. H.M. Sidik Priadana, Ms. Denok Sunarsi, S.Pd., M.M., CHt. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Diedit oleh Della. 1 ed. Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021.
- Dr. Sandu Siyoto. *Dasar Metodologi Penelitian*. 1 ed. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Fauzi, Achmad, Cicih Purwaningsih, dan Nasrullah. "Hubungan antara kebiasaan

- membaca al-qur'an dengan kecerdasan spiritual siswa kelas viii di mts nahdlatul ulum kresek tangerang" (2023): 34–44.
- Fauziah, Dewi. "Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Terbentuknya Karakter Religius Siswa Tahun Pelajaran 2018/2019." *UIN Walisongo* (2019): 39. eprints.walisongo.ac.id.
- H.M. Mujab, M, Th.D. *Keutamaan Tadarus Al-Qur'an*. 1 ed. Jombang: Redaksi, 2019.
- Jamhari, Amirulloh Syarbini & Sumantri. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. 1 ed. Bandung: Penerbit Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012.
- Jannah, Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Kemdiknas. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- M.Pd., Drs. Syahrudin dan Drs. Salim. M.Pd. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Diedit oleh Rusdy Ananda. M.Pd. Bandung: Cita Pustaka Media, 2012.
- M.Syahrin Arrapi harahap, Zailani. "Upaya Meningkatkan kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Satit Phatnawitya." *Edunomika* 8, no. 1 (2024): 37–48.
- Machmud Yunus, Hilda Silviani, Ayi Juanda. "Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Islam* (2022): 380. <http://www.jurnal.iailm.ac.id/index.php/thoriotuna/article/view/507>.
- Mardiah, dkk. "Cara Guru Mengembangkan Kecerdasan Spiritual kepada Anak." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022): 87.
- Mawardi, Amirah. "Membaca Al-Quran dan Kecerdasan Spiritual: Sebuah Studi Pada Santri Pondok Pesantren Khairul Ummah Kabupaten Bantaeng." *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 14, no. 1 (2023): 106.
- Mira Aprilia Putri. "Pengaruh Pembiasaan Membaca Alqur'an Dan Shalat Dhuha Terhadap kedisiplinan siswa kelas XI MAN 4 Kediri." *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*. IAIN Kediri, 2020.
- Muhammad Muhaimin Azzet. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi anak*. Yogyakarta: Kata hati, 2010.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos, 1999.
- Mursyida, Hayatul, Anisa Yuliani, Miftahul Jannah, dan Fatimatul Aulia. "Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qura'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di Mtsn 2 Katingan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4 (2023): 60.
- Mustamir Pedak. *Qur'anic Super healing*. Semarang: Pustaka Nuun, 2010.
- Mustofa. "Adab Membaca Al-Qur'an." *Jurnal pendidikan Agama Islam* 03 (2017): 204–206.

- Nurbiah, Nurbiah. "Pemetaan demografis kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswi Akademi Kebidanan Aisyiyah Pontianak." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 100.
- Pitriani, Epi. "Peningkatan Kecerdasan Emosional Dengan Membiasakan Membaca Al- Quran Pada Siswa di SMP Negeri 66 Bengkulu Utara." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (GUAU)* 2, no. 8 (2022): 99–104.
- Puspitaningtyas, Agung Widhi Kurniawan dan Zahra. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Indonesia, 2003. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>.
- Rifai, Ahmad. "Peran Orang Tua Dalam membina kecerdasan spiritual." *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 1 (2018): 257–291.
- Rohman, M.Habibur. "Pengaruh Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Setiap Pagi Terhadap Kesiapan Mental Belajar Siswa di SMP Kyai Hasyim Tenggilis Surabaya," 2019.
- Ruhaya, Besse, Baharuddin, dan Muhammad Lutfi. "Peranan Program Tadarus Al-Qur'an Dalam Menanamkan Minat Baca Al-Qur'an Peserta Didik Di Man 1 Polewali Mandar." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 12, no. 2 (2023): 597–618.
- Saefullah. *Psikologo Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Safaria, Triantoro. *Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Saifudin Azwar. *Reliabilitas dan Validitas*. Cet. 1. Yogyakarta, 1997.
- Siswanto, M Bambang Edi, dan Siska Nur Wahida. *Ketrampilan Membaca Al-Quran*. 1 ed. Jombang: Ainun Media Jombang, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- . *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sujiyono, Anas. *Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Syahnaz, Assya, Febri Widiandari, Nailurrohmah Khoiri Risalah, dan Nailurrohmah Khoiri. "Konsep Kecerdasan Spiritual pada Anak Usia Sekolah Dasar." *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 9, no. 2 (2023): 875–876. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/493.

LAMPIRAN

Lampiran 1

- **Kuisisioner penelitian skala pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual**
- **Hasil Tabulasi data kuesioner**

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD) ANGKET PENGARUH
PEMBIASAAN TADARUS AL-QUR'AN TERHADAP KECERDASAN
SPIRITUAL SISWA MTS MIFTAHUSSA'ADAH MIJEN KOTA
SEMARANG**

A. Identitas Responden

Nama:

Kelas:

Jenis kelamin:

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah angket pernyataan dibawah ini dengan jujur, benar, sungguh-sungguh dan tepat
2. Berilah tanda checklist (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan kehidupan anda sehari-hari
3. Pernyataan dibawah ini tidak mempengaruhi nilai anda dalam pembelajaran sehari-hari.

Alternatif jawaban:

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-Kadang

TP : tidak Pernah

Skala I: Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya selalu mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan sekolah				
2.	Saya selalu berwudhu sebelum mengikuti tadarus Al-Qur'an				
3.	Saya membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan tajwidnya				

4.	Saya memastikan tempat yang saya gunakan untuk membaca Al-Qur'an dalam keadaan bersih				
5.	Saya merasa semangat dan fokus saat membaca Al-Qur'an di sekolah				
6.	Saya sering membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan untuk memahami setiap barisannya				
7.	Saya membaca Al-Qur'an dengan tergesa-gesa sehingga kurang memperhatikan keindahannya				
8.	Saya sering membaca Al-Qur'an tanpa memastikan keadaan diri saya dalam keadaan bersih				
9.	Saya merasa malas atau kurang bersemangat saat mengikuti tadarus Al-Qur'an				
10.	Saya merasa kesulitan untuk merenungkan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang saya baca				
11.	Saya sering absen dari kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dijadwalkan sekolah				
12.	Saya merasa lelah dan kurang bertenaga saat membaca Al-Qur'an jika kurang makan atau tidur				
13.	Kondisi tubuh saya sering membuat saya kesulitan untuk fokus dalam mengikuti tadarus Al-Qur'an				
14.	Saya sulit menyesuaikan diri dengan jadwal tadarus yang ditetapkan				

15.	Saya sering merasa mengantuk atau lelah saat mengikuti tadarus AL-Qur'an				
16.	Saya menjaga kesehatan tubuh dengan baik agar tidak mudah lelah saat mengikuti tadarus Al-Qur'an				
17.	Saya merasa nyaman dan tenang di rumah ketika membaca Al-Qur'an				
18.	Saya membaca Al-Qur'an sambil berusaha menghayati pesan-pesan yang terkandung di dalamnya				
19.	Saya sering terganggu dengan suara bising atau kegiatan lain saat sedang tadarus Al-Qur'an				
20.	Saya merasa senang saat bisa membaca AL-Qur'an dengan teman-teman disekolah				

Skala II: kecerdasan Spiritual

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya selalu berusaha untuk jujur ketika ada ujian atau tugas, meskipun sulit				
2.	Ketika saya merasa cemas, atau takut saya menenangkan diri dengan mudah				
3.	Ketika jadwal pelajaran berubah, saya bisa langsung menyesuaikan diri				
4.	Ketika saya menghadapi ujian yang sulit, saya tetap berusaha menyelesaikan				
5.	Saya kadang-kadang membuat keputusan tergesa-gesa tanpa berpikir panjang				

6.	Saya selalu berusaha untuk mempertimbangkan dampak dari keputusan yang saya buat				
7.	Saya mudah terpengaruh oleh suasana hati saya dan sulit untuk berpikir jernih				
8.	Saya merasa takut untuk mengatakan yang benar jika itu akan membuat saya bermasalah dengan teman-teman				
9.	Saya kadang-kadang berbohong ketika saya tidak siap menghadapi ujian atau tugas				
10.	Saya merasa sulit untuk mengendalikan perasaan saya ketika marah atau kecewa				
11.	Saya lebih suka menghindari tugas yang sulit daripada berusaha menyelesaikannya				
12.	Saya tidak takut mengatakan yang benar jika teman saya sayalah				
13.	Saya teralu mempertimbangkan baik atau buruknya keputusan yang saya buat				
14.	Saya merasa tertekan dan bingung jika saya menghadapi tugas atau ujian yang sulit				
15.	Saya mudah terpengaruh oleh emosi dan kesulitan untuk menenangkan diri				
16.	Saya sering merasa kesulitan untuk mengikuti perubahan jadwal pelajaran				
17.	Ketika saya merasa bingung atau takut, saya bisa fokus dan tidak panik				
18.	Saya tidak mudah terburu-buru dalam mengambil keputusan				

19.	Saat saya merasa kesulitan dengan tugas sekolah, saya berusaha tetap mencari cara untuk menyelesaikannya				
20.	Saya mudah panik dan merasa tidak bisa mengendalikan perasaan saya, ketika ada masalah dengan teman disekolah				

Tabulasi Data skala pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan kecerdasan spiritual

a. Hasil Tabulasi kuesioner Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

No.Rsp	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	TOTAL	
1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	75
2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	76
4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	1	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	67
5	1	3	2	2	2	1	4	2	1	4	2	4	4	4	3	4	1	4	3	1	52	
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
7	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	73
8	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	69
9	2	1	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	67
10	4	3	4	2	4	3	2	4	1	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	1	59	
11	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	75	
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	78	
13	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	73	
14	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	72	
15	2	3	4	1	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	2	4	2	3	64	
16	3	4	4	2	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	70	
17	2	4	3	4	3	1	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	66	
18	3	4	4	2	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	69	
19	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	72	
20	3	4	3	2	2	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	68	
21	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	69	
22	3	4	2	4	2	4	1	4	3	1	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	61	
23	2	3	2	2	2	1	4	2	1	4	2	4	4	4	3	4	1	4	3	1	53	
24	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	70	
25	3	2	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	66	
26	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	2	3	64	
27	2	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	65	
28	2	3	4	2	4	3	2	4	1	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	1	57	
29	3	2	1	1	1	4	1	1	1	2	4	1	2	2	3	1	1	1	1	1	34	
30	3	3	4	1	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	62	
31	2	3	4	1	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	3	64	

b. Tabulasi Data kuesioner Kecerdasan Spiritual

No.Resp	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	TOTAL
1	4	4	3	2	4	2	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	61
2	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	1	2	4	3	3	2	4	63
3	4	3	4	3	2	2	2	1	1	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	49
4	4	3	1	4	4	1	4	1	4	3	4	4	4	1	1	1	3	1	1	4	53
5	3	3	4	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	59
6	4	4	1	4	4	2	2	3	1	4	4	4	4	1	4	1	3	1	4	4	59
7	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	4	3	2	4	4	4	3	69
8	4	4	4	4	4	2	2	4	3	1	1	3	3	4	3	2	4	1	4	1	58
9	4	4	2	4	4	2	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	56
10	2	4	2	2	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	63
11	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	1	3	1	4	4	4	3	2	2	3	64
12	2	3	2	2	3	2	2	4	2	3	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	46
13	4	4	4	1	4	4	1	2	1	4	4	4	4	1	3	1	4	4	1	4	59
14	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	71
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	75
16	4	3	2	2	4	2	3	2	2	3	4	2	3	2	3	1	3	1	2	3	51
17	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	1	4	4	3	1	4	4	3	4	3	66
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	76
19	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
20	4	1	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	65
21	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	4	3	3	55
22	3	3	2	4	4	3	2	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	65
23	4	4	3	2	4	2	1	4	2	2	2	3	4	2	3	3	4	2	2	3	56
24	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	70
25	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	72
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	77
27	4	4	4	3	4	3	1	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	2	3	3	66
28	4	4	3	3	4	3	2	3	2	4	3	4	4	4	1	3	4	2	4	3	64
29	4	4	2	3	3	4	4	2	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	4	4	63
30	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	73
31	4	3	3	4	4	2	3	4	2	4	1	3	3	2	3	2	4	2	4	2	59

Lampiran 2

- **Tabel Deskripsi data penelitian**
- **Tabel Uji Linieritas**
- **Tabel Uji Normalitas**
- **Tabel Uji Hipotesis**

a. **Tabel Deskripsi penelitian**

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an	31	41	31	72	60.26	8.729	76.198
Kecerdasan Spiritual	31	27	33	60	46.65	7.842	61.503
Valid N (listwise)	31						

b. **Tabel Uji Linieritas**

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Spiritual * Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an	Between Groups	(Combined)	939.097	17	55.241	.793	.679
		Linearity	18.956	1	18.956	.272	.611
		Deviation from Linearity	920.141	16	57.509	.825	.647
	Within Groups		906.000	13	69.692		
	Total		1845.097	30			

c. **Tabel Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.80201094
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.098
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

d. Tabel Uji Hipotesis

1. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.462	8.162		3.120	.004
	Pembiasaan Tadarsu Al-Qur'an	.447	.134	.527	3.336	.002

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual

2. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	457.495	1	457.495	11.130	.002 ^b
	Residual	1192.054	29	41.105		
	Total	1649.548	30			

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual

3. Uji T

Hasil uji T

Variabel independen	t hitung	Tingkat signifikansi	keterangan
Pembiasaan tadarus Al-Qur'an	3,336	0,002	signifikan

4. Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.527 ^a	.277	.252	6.411

a. Predictors: (Constant), Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

Lampiran 3: Dokumentasi Kegiatan





RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Tifani Widiyanti
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 13 September 2000
NIM : 2004046030
Alamat : Ds. Timbangreja Wetan Rt 02/06
Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal,
Jawa Tengah.
No. Hp : 081575161421
Email : tifaniwidiyanti36@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Khusain
2. SDN Timbangreja Wetan 02
3. MTs Negeri 3 Tegal
4. MAN 1 Tegal
5. UIN Walisongo Semarang